

**ANALISIS *TAX AVOIDANCE* DALAM PERSPEKTIF *CORPORATE GOVERNANCE*
DAN KUALITAS AUDIT PADA INDUSTRI *FOOD & BEVERAGE* DI INDONESIA**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Gerald Handika Dirganura

No. Mahasiswa: 20312253

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

**ANALISIS *TAX AVOIDANCE* DALAM PERSPEKTIF *CORPORATE GOVERNANCE*
DAN KUALITAS AUDIT PADA INDUSTRI *FOOD & BEVERAGE* DI INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana
Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis Ekonomika Universitas Islam
Indonesia

Oleh:

Nama: Gerald Handika Dirganura

No. Mahasiswa: 20312253

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuatu peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 22 Juli 2025

Penulis,



(Geraldi Handika Dirganura)

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS *TAX AVOIDANCE* DALAM PERSPEKTIF *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS AUDIT PADA INDUSTRI *FOOD & BEVERAGE* DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Gerald Handika Dirganura

No. Mahasiswa: 20312253

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, 24 Juli 2025

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rizki Hamdani', with a stylized, cursive script.

Rizki Hamdani, SE., Ak., M.Ak., CA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS TAX AVOIDANCE DALAM PERSPEKTIF CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS
AUDIT PADA INDUSTRI FOOD & BEVERAGE DI INDONESIA**

Disusun oleh : GERALDI HANDIKA DIRGANURA

Nomor Mahasiswa : 20312253

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 04 Agustus 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rizki Hamdani, SE., Ak., M.Ak.

Penguji : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Qs. Al-Insyirah:5-6)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Qs. Al-Baqarah:286)

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu saja tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan keberkahan, anugerah, dan rahmat tiada hentinya dalam setiap langkah hidup hamba-Nya.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai sosok yang telah memberikan ajaran dan tuntunan kepada umat manusia.
3. Bapak dosen pembimbing skripsi, Rizki Hamdani, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dengan sabar dan ikhlas dalam menghadapi saya.
4. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CfrA selaku dosen yang pernah membimbing saya telah memberikan arahan dengan sabar dan ikhlas dalam menghadapi saya.
5. Nunggi Safriatul Hanna, S.Ak selaku pacar saya yang telah menuntun, memberikan saran, dan memberikan semangat dalam masa perkuliahan saya.
6. Bapak Agung dan Ibu Elis selaku orang tua yang telah membiayai kuliah saya dan memberikan dukungan dari lahir hingga detik ini.

Semoga balasan yang terbaik akan Allah SWT berikan kepada mereka atas segala doa dan dukungan yang mereka berikan. Dalam menyusun skripsi ini, penulis sadari masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan berbagai pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis

(Gerald Handika Dirganura)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	Error! Bookmark not defined.
Halaman Judul	i
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Ujian Tugas Akhir/Skripsi.....	v
Halaman Motto	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstract.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Pembahasan.....	6
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Agency Theory	8
2.1.2 Tax avoidance.....	9
2.1.3 Audit Quality.....	10
2.1.4 Corporate Governance	10
2.1.5 Managerial Ownership.....	11
2.1.6 Independent Commissioner.....	12
2.1.7 Audit Committee.....	12
2.1.8 CEO Compensation.....	13
2.1.9 Foreign Ownership.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu	14
2.3 Hipotesis Penelitian	19
2.3.1 Pengaruh Managerial Ownership terhadap Tax Avoidance.....	19
2.3.2 Pengaruh Independent Commissioner terhadap Tax Avoidance	20

2.3.3 Pengaruh Audit Committee terhadap Tax Avoidance.....	20
2.3.4 Pengaruh CEO Compensation terhadap Tax Avoidance	21
2.3.5 Pengaruh Foreign Ownership terhadap Tax Avoidance	22
2.4 Kerangka Penelitian	23
BAB 3 METODE PENELITIAN	24
3.1 Metodologi Penelitian	24
3.2 Populasi dan Sampel	24
3.3 Metode Pengumpulan Data	25
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	25
3.4.1 Variabel Dependen	26
3.4.2 Variabel Independen.....	26
3.4.3 Variabel Moderasi	27
3.5 Metode Analisis	28
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	28
3.5.2 Analisis Verifikatif	28
3.5.3 Estimasi Model Regresi Data Panel	28
3.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel	29
3.5.5 Uji Asumsi Klasik	30
3.5.6 Analisis Regresi Data Panel	32
3.5.7 Koefisien Determinasi (R^2)	32
3.5.8 Uji Hipotesis	32
3.5.9 Moderated Regression Analysis (MRA)	34
3.5.10 Interpretasi Model	34
BAB 4 DATA DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Deskripsi Profil Objek Penelitian	36
4.2 Analisis Deskriptif dan Verifikatif	38
4.2.1 Analisis Deskriptif.....	38
4.2.2 Analisis Verifikatif	39
4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel	40
4.3.1 Uji Chow	40
4.3.2 Uji Hausman	40
4.3.3 Uji Lagrange Multiplier	41
4.4 Uji Asumsi Klasik	41
4.4.1 Uji Multikolinearitas	41
4.4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	42
4.5 Analisis Regresi Data Panel	43

4.6 Koefisien Determinasi (R^2)	43
4.7 Uji Hipotesis	44
4.7.1 Uji F	44
4.7.2 Uji t	44
4.8 Moderate Regression Analysis (MRA)	45
4.9 Pembahasan.....	47
4.9.1 Pengaruh Managerial Ownership terhadap Tax Avoidance.....	47
4.9.2 Pengaruh Independent Commisioner terhadap Tax Avoidance.....	47
4.9.3 Pengaruh Audit Committee terhadap Tax Avoidance.....	48
4.9.4 Pengaruh CEO Compensation terhadap Tax Avoidance	49
4.9.5 Pengaruh Foreign Ownership terhadap Tax Avoidance	50
4.9.6 Pengaruh Managerial Ownership terhadap Tax Avoidance dimoderasi oleh Audit Quality 51	
4.9.7 Pengaruh Independent Commissioner terhadap Tax Avoidance dimoderasi oleh Audit Quality.....	52
4.9.8 Pengaruh Audit Committee terhadap Tax Avoidance dimoderasi oleh Audit Quality	52
4.9.9 Pengaruh CEO Compensation terhadap Tax Avoidance dimoderasi oleh Audit Quality	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Implikasi Penelitian	57
5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	23
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penerimaan Pajak 1.....	1
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3. 1 Perhitungan Sampel	25
Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Pada Sampel Penelitian.....	36
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif	38
Tabel 4. 3 Uji Chow	40
Tabel 4. 4 Uji Hausman.....	40
Tabel 4. 5 Uji Lagrange Multiplier	41
Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas	42
Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas	42
Tabel 4. 8 Persamaan Regresi Data Panel.....	43
Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi.....	43
Tabel 4. 10 Uji F	44
Tabel 4. 11 Uji t.....	44
Tabel 4. 12 Hasil Uji Moderate Regression Analysis	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan.....	68
Lampiran 2 Olah Data.....	69
Lampiran 3 Analisis Deskriptif.....	76
Lampiran 4 Hasil Uji Chow	77
Lampiran 5 Hasil Uji Hausman	77
Lampiran 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier	77
Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinearitas	77
Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	78
Lampiran 9 Hasil Analisis Regresi Data Panel	79
Lampiran 10 Hasil Moderate Regression Analysis.....	79
Lampiran 11 Ftabel	80
Lampiran 12 Ttabel.....	82

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of corporate governance factors, including managerial ownership, independent commissioners, audit committees, CEO compensation, and foreign ownership, on tax avoidance in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2024, with audit quality serving as a moderating variable. A sample of 336 companies meeting predetermined criteria was used. A quantitative approach and panel data regression were used for data analysis. The results indicate that independent commissioners have a significant influence on tax avoidance, while managerial ownership, audit committees, CEO compensation, and foreign ownership do not. As a moderating variable, audit quality is unable to moderate the influence of managerial ownership on tax avoidance, the influence of audit committees on tax avoidance, and the influence of CEO compensation on tax avoidance. However, audit quality is able to moderate the influence of independent commissioners on tax avoidance.

Keywords: Corporate Governance, Tax Avoidance, Audit Quality, Food & Beverage

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari *corporate governance* yang berupa pengaruh *managerial ownership*, *independent commissioner*, *audit committee*, *ceo compensation*, dan *foreign ownership* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *food & beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2024 dengan *audit quality* sebagai variabel moderasi. Dengan menggunakan sampel perusahaan sebanyak 336 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pada penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan regresi data panel sebagai metode analisis data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *independent commissioner* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *managerial ownership*, *audit committee*, *CEO compensation*, dan *foreign ownership* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Sebagai variabel moderasi, *audit quality* tidak mampu memoderasi pengaruh *managerial ownership* terhadap *tax avoidance*, tidak mampu memoderasi pengaruh *audit committee* terhadap *tax avoidance*, dan tidak mampu memoderasi pengaruh *ceo compensation* terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi, *Audit Quality* mampu memoderasi pengaruh *Independent Commissioner* terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci: *Corporate Governance, Tax Avoidance, Audit Quality, Food & Beverage*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara hukum yang berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila yang memiliki tujuan sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dengan bunyi “memberikan perlindungan kepada seluruh rakyat dan wilayah Indonesia dalam upaya meningkatkan kesejahteraan umum, meningkatkan kehidupan intelektual bangsa, dan berperan dalam menciptakan tatanan dunia yang berlandaskan atas kebebasan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial” (Agustina Enny, 2020). Dengan adanya hal tersebut dapat dicapai apabila negara melakukan pembangunan yang membutuhkan banyak dana. Dana untuk membangun dan memenuhi kebutuhan masyarakat dapat diperoleh dengan berbagai macam cara yang diharapkan dapat memperbaiki sektor keuangan negara terutama dalam hal perpajakan. Pajak sebagai sumber pendapatan negara yang memiliki peran sangat penting dalam pemerintahan dan pembangunan nasional sehingga kewajiban pajak dijadikan sebagai wujud kewajiban negara yang merupakan sumbangsih masyarakat dalam pembangunan (Priyatno, 2019). Pajak yang diperoleh negara kemudian akan digunakan dalam pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan program kesejahteraan sosial yang lainnya. Berikut ini merupakan data mengenai capaian dari realisasi penerimaan pajak dari Kementerian Keuangan Indonesia.

Tabel 1.1 Data Penerimaan Pajak 1

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Target	1.283,5 T	1.423,9 T	1.577,56 T	1.198,83 T	1.229,6 T	1.484,9 T	1.818,2 T	1.921,9 T
Realisasi	1.151,0 T	1.313,3 T	1.332,7 T	1.072,15 T	1.278,7 T	1.716,8 T	1.867,9 T	1.931,6 T
Capaian	89,4%	92,23%	84,48%	89,43%	104%	115,61%	102,7%	100,5%
Growth	4,08%	14,1%	1,4%	-19,7%	16%	34,3%	8,9%	3,4%

Sumber: pajak.go.id

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi penerimaan pajak meningkat dari tahun sebelumnya, hal ini yang menunjukkan bahwa kebijakan perpajakan cukup efektif dan masyarakat yang semakin taat terhadap pajak. Dengan demikian tentu saja akan berdampak pada perekonomian negara yang menguat, kualitas layanan publik yang semakin meningkat, dan mendorong adanya pembangunan yang berkelanjutan. Akan tetapi besar capaian di tahun 2023 sebesar 108,8%, hal ini menunjukkan penurunan sebesar 5,88% dari capaian tahun 2022 yang sejumlah 115,6%. Penurunan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang terjadi seperti adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi global, penurunan harga komoditas, dan penurunan aktivitas impor (Wicaksono, 2022).

Selain itu terdapat faktor lain yang menimbulkan penurunan tersebut seperti adanya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sehingga berpotensi menghambat proses pemungutan pajak (Putri & Wulandari, 2022). Perusahaan merupakan entitas bisnis yang turut berkontribusi dalam penerimaan pajak. Akan tetapi perusahaan memiliki tujuan mencari laba yang tinggi dan pajak sebagai beban dianggap dapat menggerus laba perusahaan. Apabila perusahaan mendapatkan laba yang lebih besar maka akan lebih besar pula pajak yang harus dibayar perusahaan. Perusahaan menilai bahwa pajak merupakan beban karena dapat mengurangi laba bersih perusahaan sehingga perusahaan sebagai wajib pajak tentu saja mengatur segala hal agar meminimalisasi jumlah beban pajak. Hal ini tidak sejalan dengan pemerintah yang berupaya mengoptimalkan jumlah penerimaan pajak. Perbedaan kepentingan tersebut mendorong terjadinya penghindaran pajak oleh perusahaan yang makin kompleks dikarenakan strategi penghindaran pajak yang makin canggih, pengawasan yang kurang, dan kurangnya kepatuhan pajak juga dapat mengurangi efektivitas pengumpulan pajak. Penghindaran pajak atau dapat disebut *tax avoidance* merupakan sebuah strategi yang dilakukan oleh perusahaan yang bertujuan agar perusahaan dapat menurunkan beban pajaknya dengan menerapkan undang-undang perpajakan sehingga tetap dilakukan sesuai prosedur legal, namun memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan (Salehi et al., 2020). Dijelaskan oleh Cobham & Janský (2018) bahwa Indonesia sebagai negara berpendapatan menengah yang dalam hal penghindaran pajak menduduki peringkat ke 11 dari 30 negara menurut data yang dipublikasikan dalam database *International Center for Policy and Research (ICPR)* dan *International Center for Taxation and Development (ICTD)*. Sedangkan berdasarkan penemuan dari *Tax Justice Network*, Indonesia pernah mengalami kerugian akibat adanya penghindaran pajak yang mencapai 4,86 miliar dolar AS atau sekitar 68,7 triliun rupiah pertahun (Network Justice Tax, 2020). Selain itu, juga terdapat kasus lainnya mengenai penghindaran pajak yang terjadi di

Indonesia seperti kasus PT Unilever Indonesia Tbk. Yang mana perusahaan tersebut termasuk salah satu perusahaan yang bergerak di bidang FMCG (*Fast Moving Consumer Goods*). Pada tahun 2015, PT Unilever Indonesia Tbk (Nestle) telah melakukan tindakan *tax avoidance* dengan melakukan *transfer pricing* dengan tujuan untuk memaksimalkan profit dengan cara mengurangi beban pajak yang harus ditanggung. Dalam kasus ini, PT Unilever Indonesia Tbk (Nestle) menyebabkan negara rugi sebesar Rp800 miliar (R. Rahmawati & Rakhmawati, 2024).

Dalam perusahaan tentu saja tidak terlepas dari peran *corporate governance*. Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) merupakan sistem tata kelola yang mengawasi dan mengatur perusahaan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran, dan kesetaraan (Guttermann, 2020). *Corporate governance* terdapat beberapa komponen, yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit (Sudrajat & Nurfauziah, 2023). Namun, penelitian ini berfokus pada komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial. Komisaris independen bertugas mengawasi dan memberikan masukan bahwa perusahaan harus mematuhi peraturan yang berlaku termasuk peraturan mengenai pajak (Liao et al., 2015), selain itu komite audit sebagai pengendali keuangan perusahaan dapat memastikan untuk mencegah perilaku atau tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan seperti adanya penghindaran pajak oleh perusahaan (Khan & Kamal, 2024). Sedangkan kepemilikan manajerial yang merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer memungkinkan adanya penghindaran pajak yang lebih besar dengan tujuan agar nilai perusahaan dan keuntungan yang didapatkan perusahaan menjadi lebih besar (Dakhli, 2022). Kepemilikan asing (*foreign ownership*) sebagai pemegang saham asing juga memiliki tujuan yang sama seperti kepemilikan manajerial, yaitu memaksimalkan tingkat profitabilitas dengan salah satu caranya adalah *tax avoidance* untuk mengurangi pajak eksplisit (Oussii & Klibi, 2024).

Auditor dalam perusahaan berperan penting untuk melakukan penyampaian pendapat terkait laporan keuangan dan pengungkapan informasi laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi (Kanagaretnam et al., 2016). Hal tersebut tidak terlepas dari pentingnya tingkat kualitas audit (*audit quality*), karena kualitas audit berperan penting dalam menengahi permasalahan ataupun mencegah permasalahan yang kemungkinan bisa terjadi antara pihak manajemen dan klien (Riguen et al., 2020). Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam melakukan penyampaian pendapat yang tepat dan bisa dipercaya terkait laporan keuangan yang berdasarkan keahlian dan pengetahuan yang

mereka miliki. Semakin baik tingkat kualitas audit yang dimiliki oleh perusahaan dapat meningkatkan rasa kepercayaan pihak investor yangmana hal tersebut berdampak terhadap meningkatnya profitabilitas dan kredibilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat kualitas audit yang baik cenderung menghindari perilaku menyimpang yang bisa merugikan dan menurunkan reputasi perusahaan (Qawqzeh, 2023).

Pada penelitian ini *corporate governance* yang terdiri dari *managerial ownership*, *independent commissioner*, dan *audit committee* karena terdapat inkonsistensi pada Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawan & Trisnawati (2020), Alvenina (2021) menunjukkan hasil bahwa *managerial ownership* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Regina et., al (2021), Alkurdi & Mardini (2020), Qawqzeh (2023) menunjukkan hasil bahwa *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Tanzil & Arrozi (2020), Alvenina (2021), Koay & Sapiei (2024) menunjukkan hasil bahwa *independent commisioner* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Alkurdi & Mardini (2020), Rahmawati & Wahyudi (2020), Hendi & Fanny (2022), Kerr et al., (2024) menunjukkan bahwa *independent commissioner* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Tanzil & Arrozi (2020), Siregar & Syafruddin (2020) menunjukkan hasil bahwa *audit committee* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fahurrahman et al., (2021), Hendi & Fanny (2022), Kerr et al., (2024) menunjukkan hasil bahwa *audit committee* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Selain itu, penelitian terkait *CEO compensation* juga terdapat inkonsistensi penelitian terdahulu seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Wang & Yao (2021), Hendi & Fanny (2022), Koay & Sapiei (2024) menunjukkan hasil bahwa *CEO compensation* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tanzil & Arrozi (2020), Hudha & Utomo (2021), Alvenina (2021) menunjukkan hasil bahwa *CEO compensation* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dalam penelitian terdahulu terkait *foreign ownership* juga memiliki inkonsistensi penelitian seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Alkurdi & Mardini (2020), Koay & Sapiei (2024) menunjukkan hasil bahwa *foreign ownership* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Badertscher et al., (2013), Hasan et al., (2022) menunjukkan hasil bahwa *foreign ownership* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Lalu penelitian terdahulu terkait *audit quality* yang dilakukan oleh Qawqzeh (2023) menunjukkan hasil bahwa *audit quality* memoderasi hubungan *managerial ownership*. Sehingga penulis tertarik untuk menambahkan *audit* sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*, maka penulis ingin menguji ulang faktor-faktor tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan variable *managerial ownership, independent commissioner, audit committee, CEO compensation, foreign ownership*, dan *audit quality* dengan objek penelitan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2024.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian *managerial ownership, independent commissioner, audit committee, CEO compensation, foreign ownership*, dan *audit quality* terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan pertimbangan penulis, maka penelitian ini tertarik untuk mengusulkan judul yang berupa “**ANALISIS TAX AVOIDANCE DALAM PERSPEKTIF CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT PADA INDUSTRI FOOD & BEVERAGE DI INDONESIA**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah *managerial ownership* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah *independent commissioner* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah *audit committee* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah *CEO compensation* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
5. Apakah *foreign ownership* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
6. Apakah *audit quality* memoderasi pengaruh *managerial ownership* terhadap *tax avoidance*?
7. Apakah *audit quality* memoderasi pengaruh *independent commissioner* terhadap *tax avoidance*?
8. Apakah *audit quality* memoderasi pengaruh *audit committee* terhadap *tax avoidance*?
9. Apakah *audit quality* memoderasi pengaruh *CEO compensation* terhadap *tax avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan pengaruh *managerial ownership* terhadap *tax avoidance*
2. Menjelaskan pengaruh *independent commissioner* terhadap *tax avoidance*
3. Menjelaskan pengaruh *audit committee* terhadap *tax avoidance*
4. Menjelaskan pengaruh *CEO compensation* terhadap *tax avoidance*
5. Menjelaskan pengaruh *foreign ownership* terhadap *tax avoidance*
6. Menjelaskan *audit quality* dalam memoderasi pengaruh *managerial ownership* terhadap *tax avoidance*
7. Menjelaskan *audit quality* dalam memoderasi pengaruh *independent commissioner* terhadap *tax avoidance*
8. Menjelaskan *audit quality* dalam memoderasi pengaruh *audit committee* terhadap *tax avoidance*
9. Menjelaskan *audit quality* dalam memoderasi pengaruh *CEO compensation* terhadap *tax avoidance*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi akademis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu mengenai *corporate governance*, *CEO compensation*, dan *foreign ownership* sehingga dapat membantu dalam memahami bagaimana faktor tersebut berhubungan dan mempengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai referensi literatur akademis untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah memahami dinamika dibalik praktik *tax avoidance* dan merancang kebijakan perpajakan yang lebih efektif. Selain itu, dengan memahami faktor yang mempengaruhi pajak pemerintah dapat mengambil langkah untuk meningkatkan kepatuhan perpajakan perusahaan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini memiliki lima bab yang ditulis secara sistematis sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka

Dalam bab ini menguraikan mengenai landasan teori, kajian pustaka, definisi dari *corporate governance*, *CEO compensation*, *foreign ownership*, *audit quality* dan *tax avoidance*, serta kerangka penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian, sampel dan populasi, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, dan metode analisis yang teliti.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini membahas hasil penelitian berdasar data yang telah diperoleh dan dikumpulkan, pengujian serta pembahasan penelitian.

BAB V: Penutup

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan peneliti yang didapatkan melalui hasil analisis dari bab-bab sebelumnya, kontribusi dan implikasi penelitian, keterbatasan penelitian yang dihadapi oleh peneliti, dan saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Dalam penelitian ini menggunakan dasar pengembangan konsep yaitu teori agensi. Teori agensi bukanlah konsep baru, tetapi kemajuan yang bertahap mencakup berbagai hubungan dan gagasan (Bendickson *et al.*, 2016). Teori keagenan (*agency theory*) didefinisikan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan mengenai hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) dalam konteks pengelolaan perusahaan. Dalam hubungan ini, manajemen sebagai agen memiliki tanggung jawab dan kewenangan untuk mengelola operasional perusahaan serta membuat keputusan strategis atas nama pemilik atau investor (Liao *et al.*, 2015). Manajemen diharapkan dapat bertindak demi kepentingan pemilik dengan memaksimalkan nilai perusahaan, meskipun sering kali terdapat potensi konflik kepentingan antara kedua pihak. Terjadinya konflik kepentingan antara *principal* dan *agen* tersebut karena adanya perbedaan tujuan dan juga adanya informasi yang tidak simetris yang dimiliki oleh agen lebih banyak mengenai kegiatan harian suatu perusahaan dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh *principal* (Jensen & Meckling, 1976).

Sementara itu, Kimsen *et al.* (2019) memberikan perspektif tambahan dengan menjelaskan bahwa teori keagenan (*agency theory*) menggambarkan adanya hubungan kerjasama yang terbentuk ketika investor sebagai *principal* memberikan otoritas kepada manajer atau agen untuk menjalankan perusahaan. Hubungan ini didasari oleh kepercayaan bahwa manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Namun, dalam praktiknya, perbedaan tujuan atau informasi asimetris antara kedua pihak dapat memunculkan masalah keagenan, seperti manajer yang mengambil keputusan yang lebih menguntungkan bagi dirinya daripada pemilik.

Secara keseluruhan, teori keagenan berfokus pada dinamika hubungan antara *principal* dan *agent* serta tantangan yang muncul dari potensi konflik kepentingan di antara mereka. Teori ini juga memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana kontrak, insentif, dan mekanisme pengawasan dapat dirancang untuk meminimalkan konflik dan memastikan bahwa agen bertindak sejalan dengan kepentingan *principal*.

2.1.2 *Tax avoidance*

Penghindaran pajak merupakan tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalisir, menghindari, atau meringankan biaya kepatuhan yang dibebankan kepada wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dengan mengikuti peraturan yang berlaku dan dilakukan dengan cara legal oleh peraturan perundang-undangan perpajakan (Salehi *et al.*, 2020). Pajak merupakan hal yang wajib bagi perorangan atau perusahaan untuk disetorkan kepada negara (Desai & Dharmapala, 2006). Namun para pemilik modal enggan untuk mengorbankan sebagian laba yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan. Hal tersebut membuat wajib pajak selalu berupaya mengecilkan kewajiban pembayarannya dengan meminimalisir jumlah pajak yang harus dibayarkan. Manajemen perusahaan sering kali berupaya untuk mencapai target laba yang optimal melalui berbagai strategi, salah satunya adalah penerapan manajemen pajak yang efektif.

Salah satu pendekatan dalam manajemen pajak adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*), yang bertujuan untuk meminimalkan kewajiban pajak perusahaan secara sah (Sanoran, 2025). Penghindaran pajak ini dilakukan dengan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar melalui langkah-langkah yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku seperti dengan merancang transaksi rumit untuk menyembunyikan aset dari otoritas pajak (Hossain *et al.*, 2024). Perusahaan dapat memanfaatkan berbagai celah atau insentif pajak yang tersedia dalam undang-undang untuk mengurangi beban pajak mereka secara legal. Misalnya, perusahaan dapat mengatur struktur keuangannya, mengoptimalkan penggunaan kredit pajak, atau memanfaatkan kebijakan perpajakan yang menguntungkan (Taylor & Richardson, 2014).

Terdapat tiga karakteristik *tax avoidance* yang telah diidentifikasi oleh komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), yaitu:

1. Adanya unsur-unsur buatan yang terkesan dicantumkan dalam undang-undang padahal sebenarnya tidak, hal tersebut dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Memanfaatkan celah undang-undang atau menerapkan ketentuan legal untuk berbagai tujuan, meskipun tidak sesuai dengan maksud pembuat undang-undang.
3. Konsultan akan menunjukan alat dan metode penghindaran pajak, asalkan wajib pajak menjaga serahasia mungkin.

2.1.3 Audit Quality

Kualitas audit merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh auditor dalam memberikan opini yang akurat dan dapat dipercaya mengenai laporan keuangan dengan keahlian dan pengetahuan yang mereka miliki. Peran utama dari auditor tidak hanya sebatas pada penyampaian pendapat terkait laporan keuangan, tetapi juga mencakup pengungkapan informasi laporan keuangan perusahaan yang relevan sesuai dengan prinsip akuntansi (Kanagaretnam *et al.*, 2016). Selain itu, kualitas auditor juga memiliki peran penting dalam mengurangi potensi konflik kepentingan antara pihak manajemen dan klien, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih transparan dan akuntabel (Jarbouli *et al.*, 2020).

Kualitas audit yang baik mencerminkan independensi auditor dalam menilai laporan keuangan serta kompetensi dalam mendeteksi kesalahan dan penyimpangan. Ketika perusahaan memiliki tingkat kualitas audit yang tinggi, hal ini dapat berfungsi sebagai pengendali yang efektif dalam menekan tingkat perilaku menyimpang yang dilakukan oleh manajer (Riguen *et al.*, 2020). Dengan diterapkannya kualitas audit yang tinggi, rasa kepercayaan investor dapat meningkat sehingga profitabilitas dan kredibilitas perusahaan dapat meningkat. Auditor yang memiliki tingkat kualitas auditor yang tinggi cenderung menghindari keterlibatan dalam perilaku menyimpang karena konsekuensi yang diterima sangat merugikan, seperti menurunnya kepercayaan dan hilangnya reputasi (Qawqzeh, 2023).

2.1.4 Corporate Governance

Sebagaimana dinyatakan oleh *International Finance Corporation (IFC)* (2015) dalam "*The Structures And Processes For The Direction And Control Of Companies*" bahwa tata kelola perusahaan adalah sistem tata kelola perusahaan yang mengatur dan mengawasi perusahaan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran, dan kesetaraan dalam upaya mengakomodasi kepentingan para stakeholder secara efektif (Guttermann, 2020). Tata kelola perusahaan yang baik berisikan mengenai berbagai aturan atau praktik dari tata kelola yang mengatur hubungan, fungsi, dan kepentingan dari berbagai pemangku kepentingan dalam suatu urusan bisnis (Tandean & Winnie, 2016). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara signifikan.

Dengan tata kelola perusahaan yang baik dapat meminimalisir atau mencegah terjadinya hal buruk yang bisa menyebabkan perusahaan mengalami masalah (Putra, 2024). Tata kelola perusahaan merupakan hubungan antara direktur, manajer, karyawan, pemegang saham, pelanggan, kreditur, perusahaan dan pemerintah yang mengendalikan untuk mencapai tujuan ekonomi dan tujuan masyarakat. Terdapat pembagian tanggung jawab yang jelas untuk

menghindari konflik namun perusahaan juga dapat menggabungkan peran dengan catatan bahwa kombinasi tersebut dijabarkan dengan jelas (Wahab *et al.*, 2017). Hal tersebut dapat meningkatkan rasa percaya para investor terhadap perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Prinsip utama *good corporate governance* untuk menunjang tujuan perusahaan dalam Bui & Krajcsák (2024) berupa:

1. Keterbukaan (*transparency*) dapat diartikan sebagai kerterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.
2. Akuntabilitas (*accountability*) adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*), pertanggungjawaban perusahaan adalah kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
4. Independensi (*independency*) atau kemandirian adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan maupun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangudangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. Kewajaran (*fairness*) yaitu perlakuan adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.1.5 Managerial Ownership

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham manajemen suatu perusahaan atau bisa disebut kepemilikan saham direksi ataupun komisaris perusahaan yang akan berimbas terhadap cara perusahaan dikelola dan dikendalikan (Shan *et al.*, 2024). Kepemilikan manajerial berfungsi sebagai alat pengendalian dengan menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham atau pemangku kepentingan (Tejedo-Romero & Araujo, 2022). *Managerial ownership* bisa membantu mengurangi biaya keagenan dengan mendorong pihak manajemen untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk melindungi kepemilikan saham mereka (Saida Rahma & Masripah, 2024).

Keputusan manajerial didukung oleh kepemilikan saham manajerial, dan terdapat potensi melakukan perilaku *tax avoidance* oleh manajer untuk meraup keuntungan yang lebih besar. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan saham manajerial semakin besar pula motivasi perilaku *tax avoidance* untuk meraup keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan yang lebih besar.

2.1.6 Independent Commissioner

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan tanpa hubungan afiliasi dengan dewan direksi atau anggota komisaris lainnya (Khan & Kamal, 2024), serta tidak memiliki saham baik secara langsung maupun tidak langsung di perusahaan (Zaid *et al.*, 2020). Fungsi utama komisaris independen adalah untuk melakukan pengawasan dan memastikan keseimbangan dalam operasional perusahaan (Liao *et al.*, 2015).

Mereka memberikan perspektif yang objektif dan tidak memihak dalam pengambilan keputusan, serta membantu mengurangi potensi konflik kepentingan (Chen *et al.*, 2018). Komisaris independen juga bertanggung jawab untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan memastikan bahwa kebijakan perusahaan diterapkan dengan adil (Al-Saidi, 2021). Dengan peran tersebut, semakin tinggi penerapan komisaris independen dapat memantau manajemen lebih efektif dan tata kelola perusahaan lebih transparan (Liao *et al.*, 2015).

2.1.7 Audit Committee

Komite audit adalah komite yang dibentuk dan memiliki tanggungjawab untuk mendukung dewan komisaris independen dalam melakukan pengawasan terhadap proses laporan keuangan perusahaan (Tandean & Winnie, 2016). Fungsi utama komite audit adalah memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta memantau dan mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan (Khan & Kamal, 2024).

Komite audit berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan integritas laporan keuangan perusahaan (Safari Gerayli *et al.*, 2021). Selain itu mereka juga melakukan penilaian terhadap efektivitas sistem pengendalian internal dan kebijakan akuntansi perusahaan, maka dari itu anggota *audit committee* harus dilatarbelakangi keuangan dan akuntansi (Juhmani, 2017). Komite ini bekerja untuk memastikan bahwa audit eksternal dilakukan secara objektif dan independen, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan jika diperlukan (Ghafoor *et al.*, 2022).

2.1.8 CEO Compensation

Suatu perusahaan tentu saja memiliki tujuan yang harus dicapai. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila kebijakan perusahaan diterapkan dengan tepat dan dapat meningkatkan kinerja serta nilai perusahaan, salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan memberikan imbalan berupa kompensasi kepada pihak manajemen perusahaan (Conyon & He, 2011). Kompensasi secara keseluruhan mencakup imbalan yang diberikan secara finansial dan terlihat serta benefit yang diterima oleh karyawan sebagai imbalan atas hubungan kerja mereka dengan perusahaan (Lyu & Shuai, 2017).

Terdapat dua bagian yang terdapat kompensasi eksekutif, yaitu kompensasi langsung dan tidak langsung. Untuk kompensasi langsung berupa gaji pokok, upah lembur, pembayaran intensif, tunjangan dan bonus. Sedangkan untuk kompensasi tidak langsung berupa jaminan sosial, asuransi, pensiun, pesangon, cuti kerja, pelatihan, dan liburan (Yi & Yang, 2017). Kompensasi eksekutif sangat efektif dalam mendorong karyawan untuk meningkatkan kinerja karena salah satu tujuan kompensasi eksekutif adalah untuk mendorong karyawan dalam meningkatkan produktivitas atau mencapai tingkat kinerja yang tinggi (Lyu & Shuai, 2017).

2.1.9 Foreign Ownership

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham atau aset perusahaan yang dimiliki oleh individu ataupun entitas yang berasal dari negara lain. Kepemilikan asing menjadi peran yang penting di masa globalisasi ekonomi, karena investasi tidak hanya meningkatkan kinerja perusahaan, tetapi juga berperan dalam mengawasi dan pengelolaan yang lebih efektif di dalam perusahaan (Alkurdi & Mardini, 2020). Selain itu, dewan direksi dengan kepemilikan asing dapat memberikan perspektif yang lebih luas dalam menganalisa strategi perusahaan, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan suatu keputusan. (Barros & Sarmento, 2019).

Perusahaan yang memiliki investor asing berpotensi dalam memperluas area investasi secara global, yang memungkinkan mereka menjangkau pasar baru dan meningkatkan pendapatan. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan strategi pengambilan keputusan yang lebih efektif untuk meningkatkan daya saing akuntansi di pasar keuangan internasional (Hasan et al., 2022). Selain itu, tingkat kepemilikan asing juga berperan penting dalam pemantauan perbedaan yang ada dalam sistem pajak internasional (Alkurdi & Mardini, 2020). Maka kepemilikan asing tidak hanya memberikan manfaat finansial, namun juga meningkatkan kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dengan pasar global dan memanfaatkan peluang yang ada.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Referensi	Variabel	Hasil
1	Bimo, I. D., & Prasetyo, C. Y. (2019).	Independen: <i>Internal Control</i> Dependen: Tax avoidance Kontrol: <i>Family ownership & environmental uncertainty</i>	Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh internal control terhadap tax avoidance pada perusahaan di Indonesia yang mencakup data 40 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2017. Analisis ini menunjukkan bahwa internal control dapat mengurangi kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik tax avoidance, internal control dapat mencegah dan mendeteksi kesalahan yang dilakukan oleh manajemen baik secara sengaja maupun tidak sengaja dalam mengambil kebijakan perpajakan. Lalu untuk internal control pada family ownership cenderung lebih efektif dalam mencegah aktivitas tax avoidance. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa internal control adalah faktor yang signifikan dalam mengurangi aktivitas tax avoidance pada perusahaan di Indonesia. Family ownership juga berperan penting dalam memoderasi pengaruh internal control terhadap tax avoidance.
2	Wen, W., Cui, H., & Ke, Y. (2020).	Independen: <i>Director with foreign experience</i> Dependen: Tax avoidance Kontrol: <i>Return on assets, firm size, leverage, market to book</i>	Dalam jurnal penelitian ini memiliki hasil bahwa keberadaan direktur dengan foreign experience memiliki hubungan negatif signifikan terhadap perilaku tax avoidance, berarti latar belakang pengalaman luar negeri yang dimiliki oleh direktur di sebuah perusahaan akan menekan tingkat aktivitas tax avoidance. Selain itu, hasil identifikasi membuktikan bahwa reputasi dan kesadaran dalam corporate social responbility dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam strategi pajak dalam perusahaan.

		<i>ratio, return on investment, intangible assets, inventory, cash flow from operations, donation</i>	Namun dampak positif dari direktur yang memiliki pengalaman luar negeri lebih dirasakan oleh perusahaan swasta dibandingkan perusahaan milik negara. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh dalam menentukan perilaku tax avoidance suatu perusahaan.
3	Alkurdi, A., & Mardini, G. H. (2020).	Independen: <i>Managerial ownership, foreign ownership, institutional ownership</i> Dependen: <i>Tax avoidance</i> Kontrol: <i>Board composition, company characteristics</i>	Hasil dari penelitian ini memiliki implikasi penting, untuk yang pertama menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif dalam penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan semakin besar rasa kepemilikan manajerial (managerial ownership) maka semakin besar pula penghindaran resiko dan penghindaran pajak perusahaan pun menurun. Untuk kepemilikan asing memiliki hubungan positif dalam penghindaran pajak, sedangkan untuk kepemilikan institusional memiliki dua asosiasi yang berbeda (negatif dengan effective tax rate untuk mengurangi beban pajak, positif dengan cash flow effective tax rate untuk meraup keuntungan lebih banyak dari menghindari beban pajak). Lalu untuk dewan direksi dan anggota independen memiliki hubungan negatif terhadap penghindaran pajak karena berkat pengendalian dewan, tata kelola perusahaan mengarah dalam melindungi reputasi perusahaan.
4	Chouaibi, J., Rossi, M., & Abdessamed, N. (2022).	Independen: <i>Business ethics, corporate social responsibility, responsible governance</i>	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa corporate social responsibility, business ethics, dan corporate governance memiliki hubungan negatif signifikan terhadap tax avoidance. Perusahaan yang tidak menerapkan corporate social responsibility lebih rentan dalam menjalankan praktik tax avoidance, karena corporate social responsibility merupakan

		Dependen: <i>Tax avoidance</i> Kontrol: <i>Firm size, leverage, return on equity, audit fee</i>	sebuah rangka penting di suatu perusahaan dalam mempengaruhi strategi tax avoidance. Namun perusahaan yang sadar akan pentingnya penerapan corporate social responsibility memiliki kemungkinan dalam menghindari aktivitas tax avoidance, karena mereka akan bertanggung jawab dalam menjaga reputasi bagi pihak yang berkepentingan.
5	Qawqzeh, H. K. (2023).	Independen: <i>Ownership structure</i> Dependen: <i>Tax avoidance</i> Kontrol: <i>Firm size, return on assets, audit fees, loss</i> Moderasi: <i>Audit quality</i>	Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara family ownership family dan managerial dengan tax avoidance. Lalu untuk institutional ownership dan board ownership justru sebaliknya, memiliki pengaruh negatif terhadap tax avoidance di mana peran mereka sebagai pengawas dalam kegiatan tax avoidance. Sedangkan untuk audit quality memiliki fungsi pemoderasi yang signifikan, di mana dengan tingginya tingkat audit quality dapat menekan tax avoidance.
6	Kerr, J. N., Price, R., Román, F. J., & Romney, M. A. (2024).	Independen: <i>Corporate governance</i> Dependen: <i>Tax avoidance</i> Kontrol: <i>Family ownership, firm size, leverage, profitability</i>	Penelitian ini menemukan hasil bahwa corporate governance memiliki pengaruh negatif terhadap tax avoidance, karena dalam corporate governance yang baik maka dapat mengurangi dorongan untuk melakukan kegiatan tax avoidance. Selain itu, governance reform yang mencakup independensi dewan dan keberadaan komite audit juga berdampak negatif terhadap kegiatan tax avoidance. Namun dalam family ownership dengan corporate governance yang lemah cenderung berdampak positif dalam tax avoidance. Temuan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa governance reform memiliki solusi yang efektif dalam mengurangi tindakan tax avoidance, dan independensi dewan beserta komite audit juga sebagai mekanisme yang memiliki

			tanggung jawab dalam menurunkan tingkat tax avoidance.
7	Koay, G. Y., & Sapiei, N. S. (2024).	Independen: <i>CEO compensation, CEO duality, board size, board independence, board gender diversity, foreign ownership</i> Dependen: <i>Tax avoidance</i> Kontrol: <i>Firm size, leverage, capital intensity, profitability, CEO age, CEO education, CEO tenure, CEO expertise, CEO nationality</i>	Studi yang dilakukan pada penelitian kali ini memiliki hasil bahwa CEO Compensation memiliki hubungan positif yang signifikan dengan Corporate Tax Avoidance, hal tersebut membuktikan semakin tingginya kompensasi yang diterima oleh CEO maka makin besar kemungkinan perusahaan dalam melakukan kegiatan tax avoidance. Selain itu CEO duality juga memiliki hubungan positif signifikan terhadap tax avoidance. Namun untuk board size, board independence, board gender diversity, dan foreign ownership memiliki hubungan negatif terhadap perilaku tax avoidance. Hal ini menyimpulkan bahwa peran CEO dalam perilaku tax avoidance didorong oleh motivasi finansial dan kekuasaan.
8	Oussii, A. A., & Klibi, M. F. (2024).	Independen: <i>CEO power</i> Dependen: <i>Tax avoidance</i> Kontrol: <i>Institutional ownership</i>	Dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian dalam jurnal tersebut adalah CEO power memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tax avoidance, hal tersebut menunjukkan bahwa CEO yang lebih memiliki kekuasaan cenderung menghindari perilaku tax avoidance dan bertindak lebih hati-hati dalam mengelola pajak ketika ada pengawasan dari pemegang saham institusi demi menjaga reputasi perusahaan. Selain itu, CEO power dan tax avoidance akan lebih kuat jika terdapat institutional ownership, hal itu di tunjukkan bahwa pengawasan dari investor

			institusi dapat mengurangi CEO untuk melakukan aktivitas tax avoidance.
9	Souguir, Z., Lassoued, N., & Bouzgarrou, H. (2024).	Independen: <i>CEO overconfidence</i> Dependen: <i>Tax avoidance</i> Kontrol: <i>Firm size, leverage, return on assets, CEO age, board size, ownership concentration</i> Moderasi: <i>Institutional ownership, family ownership</i>	Hasil dalam jurnal penelitian ini menemukan bahwa perusahaan dengan pemimpin CEO overconfident mempengaruhi aktivitas tax avoidance, hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang berlebihan dari CEO mendorong pengambilan risiko yang lebih besar untuk melakukan strategi tax avoidance. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa institutional ownership dan family ownership tidak mempengaruhi aktivitas tax avoidance. Hal tersebut bisa terjadi karena institutional ownership memiliki fungsi sebagai badan pengawas yang efektif, sedangkan untuk family ownership cenderung mempertahankan reputasi dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan mereka. Maka hal tersebut dapat menekan tindakan tax avoidance yang lebih rendah.
10	Guo, X., Wei, T., Wang, A., & Hu, H. (2024).	Independen: <i>Digital finance</i> Dependen: <i>Tax avoidance</i> Kontrol: <i>Profitability, ownership structure</i> Moderasi: <i>Firm size, leverage, cash flow, growth, analyst attention</i>	Hasil dalam studi ini menemukan bahwa digital finance memiliki hubungan negatif terhadap tax avoidance. Hal tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya digital finance maka tax avoidance akan menurun, namun efek yang lebih menguntungkan adalah perusahaan yang tidak dimiliki oleh negara serta hasil profitabilitas yang tinggi. Lalu faktor lain yang mendukung kuat hubungan negatif antara digital finance dengan penghindaran pajak adalah corporate governance.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Managerial Ownership* terhadap *Tax Avoidance*

Managerial Ownership merupakan suatu keadaan dimana seorang manajer memegang peran ganda yaitu sebagai investor sekaligus pengambil keputusan dalam suatu perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial yang besar dapat membantu perusahaan dalam menetapkan strategi pengelolaan perusahaan, termasuk strategi *tax avoidance* yang lebih baik. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajer, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan penyimpangan. Dengan kata lain, semakin tinggi persentase saham yang dimiliki oleh manajer, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* (Martiana & Husnaini, 2024). Struktur kepemilikan institusional dan manajerial tertentu mungkin mempertimbangkan bahwa biaya dari praktik penghindaran pajak melebihi manfaat yang dapat dihasilkan. Kesadaran perusahaan akan komitmen untuk membayar pajak yang terutang dapat mengurangi masalah keagenan yang lazim di antara manajer dan pemilik (Alkurdi & Mardini, 2020).

Pentingnya kemampuan manajerial dalam mengatur perencanaan pajak strategis ditegaskan, meskipun dengan temuan tentang pengaruh langsungnya terhadap *tax avoidance* yang mengungkapkan beragam perspektif. *Managerial Ownership* berfungsi untuk mengurangi masalah keagenan dengan menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal dapat meminimalkan keterlibatan dalam melakukan penghindaran pajak. Proporsi *managerial ownership* dapat membantu meminimalkan biaya keagenan dengan mendorong manajemen untuk berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan untuk melindungi kepemilikan saham mereka (Saida Rahma & Masripah, 2024). Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan saham manajerial semakin besar pula motivasi untuk menghindari perilaku *tax avoidance* demi menghindari permasalahan keagenan antara manajer dan pemilik saham. Penelitian yang dilakukan oleh Alkurdi & Mardini (2020) dan Martiana & Husnaini (2024) menunjukkan hasil bahwa *managerial ownership* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Qawqzeh (2023) menunjukkan hasil bahwa *audit quality* memoderasi hubungan antara *managerial ownership* terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H1a: *Managerial Ownership* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

H1b: *Audit Quality* memperkuat hubungan antara *Managerial Ownership* terhadap *Tax Avoidance*

2.3.2 Pengaruh *Independent Commissioner* terhadap *Tax Avoidance*

Kecenderungan komisaris independen untuk menunjukkan korelasi antara keduanya menghalangi administrasi perusahaan untuk berpartisipasi dalam *tax avoidance*. Diharapkan bahwa penyajian komisaris independen oleh perusahaan akan mengurangi jumlah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen ketika melaporkan pengembalian pajak (Nurul et al., 2023). Dalam kegiatan penghindaran pajak, dewan komisaris independen dapat membantu mengawasi keputusan manajer berdasarkan teori keagenan mengenai perbedaan konflik antara agen yang menginginkan keuntungan tinggi dan prinsipal yang menginginkan pengembalian tinggi (Rahma & Firmansyah, 2022).

Komisaris independen dapat menunjang transparansi dan akuntabilitas dengan memantau laporan keuangan dan praktik pajak. Maka dengan keberadaan komisaris independen dapat membantu dalam memastikan keputusan manajerial objektif dan tidak hanya menguntungkan manajer, tetapi juga pemegang saham lainnya (Lestari & Arief, 2018). Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penerapan komisaris independen, maka semakin kecil perilaku *tax avoidance* dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Qawqzeh (2023) dan Kerr et al., (2024) menunjukkan hasil bahwa *independent commissioner* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Qawqzeh (2023) juga menunjukkan hasil bahwa *audit quality* memoderasi hubungan *independent commissioner* terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H2a: *Independent Commissioner* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

H2b: *Audit Quality* memperkuat hubungan antara *Independent Commissioner* terhadap *Tax Avoidance*

2.3.3 Pengaruh *Audit Committee* terhadap *Tax Avoidance*

Komite audit merupakan bagian integral dari tata kelola perusahaan yang bertugas memastikan keandalan laporan keuangan, memantau manajemen risiko, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Komite audit bertindak sebagai pengawas independen yang membantu dewan komisaris dalam mengawasi manajemen perusahaan. Peran komite audit yang efektif dalam struktur tata kelola perusahaan sangat penting untuk memastikan transparansi dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Praktik penghindaran pajak dapat menciptakan persepsi negatif terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan, terutama jika diketahui bahwa perusahaan tersebut terlibat dalam strategi pajak yang agresif

(Aganthasyah et al., 2025). Auditor dapat mempertimbangkan dampak praktik penghindaran pajak dan memberikan perhatian lebih kepada perusahaan yang memiliki tingkat penghindaran pajak yang tinggi untuk membantu proses audit dan mengidentifikasi risiko audit yang disebabkan oleh penghindaran pajak (Alkurdi & Mardini, 2020).

Apabila dalam suatu perusahaan memiliki lebih banyak komite audit maka perusahaan tersebut akan mematuhi kebijakan keuangan yang telah diatur, sehingga memungkinkan pencegahan perilaku *tax avoidance*. Dengan mendorong transparansi memastikan bahwa perusahaan patuh terhadap peraturan perpajakan dan mempertimbangkan reputasi perusahaan yang juga akan berimbas kepada komite audit jika melakukan perilaku *tax avoidance*. Adanya komite audit yang efektif akan membuat manajer lebih patuh dan berhati-hati dalam setiap pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pajak, sehingga dapat meminimalisir konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham (Fathurrahman, Andriyanto, & Dyah Pita Sari, 2021). Maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan *audit committee* dalam perusahaan, maka semakin kecil perilaku *tax avoidance* dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Tanzil & Arrozi (2020) menunjukkan hasil bahwa *audit committee* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Qawqzeh, 2023) juga menunjukkan hasil bahwa *audit quality* memoderasi hubungan *audit committee* terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H3a: *Audit Committee* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

H3b: *Audit Quality* memperkuat hubungan antara *Audit Committee* terhadap *Tax Avoidance*

2.3.4 Pengaruh *CEO Compensation* terhadap *Tax Avoidance*

CEO merupakan pihak yang paling bertanggung jawab atas perilaku penghindaran pajak, sehingga analisis terhadap pengaruh atribut CEO terhadap penghindaran pajak tetap menjadi hal yang sangat penting. Biasanya, CEO lokal dan CEO asing memiliki perbedaan dalam hal pengambilan risiko dan keputusan manajemen (Jbir et al., 2021). Manajer yang lebih cakap dan lebih baik dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dari operasi tradisional juga harus lebih berhasil dalam memanfaatkan semua peluang penghindaran pajak, termasuk strategi pajak yang agresif (Francis et al., 2022). CEO yang merupakan pakar keuangan memberikan dampak positif terhadap penghindaran pajak agresif perusahaan, khususnya ketika sistem pengawasannya lemah (Saragih & Ali, 2023). Strategi penghindaran pajak merupakan

proksi yang berguna untuk aktivitas pengambilan risiko perusahaan, yang pada saat yang sama menghasilkan nilai bagi pemegang saham.

Meskipun semua perusahaan tunduk pada faktor-faktor umum seperti tarif pajak, undang-undang, dan kemungkinan deteksi dan hukuman, berbagai tarif pajak efektif yang dibayarkan oleh perusahaan sebagian besar disebabkan oleh tingkat risiko yang bersedia diterima oleh manajer perusahaan dan kreativitas yang diterapkan pada strategi pajaknya. Kecenderungan CEO yang memengaruhi penghindaran pajak dapat berinteraksi dengan insentif ekstrinsik (Ghasan et al., 2022). Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perilaku pengoptimalan laba bersih yang dilakukan *CEO Compensation* dengan mengurangi kewajiban pajak, semakin besar pula potensi perilaku *tax avoidance* untuk meningkatkan kompensasi mereka. Penelitian ini menemukan bahwa kualitas audit dapat melemahkan hubungan antara kompensasi eksekutif dan *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Koay & Sapiei (2024), Murphy (2022) dan Jbir et al. (2021) menunjukkan hasil bahwa *CEO compensation* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Jihene & Moez (2019) juga menunjukkan hasil bahwa *audit quality* memoderasi hubungan *CEO compensation* terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H4a: *CEO Compensation* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

H4b: *Audit Quality* memperlemah hubungan antara *CEO Compensation* terhadap *Tax Avoidance*

2.3.5 Pengaruh *Foreign Ownership* terhadap *Tax Avoidance*

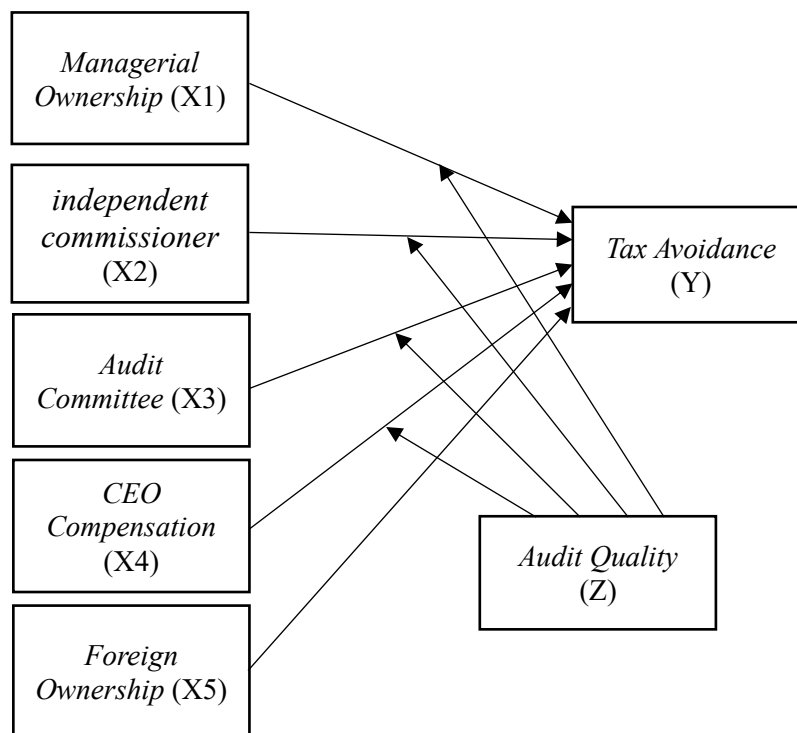
Kepemilikan asing merupakan sumber daya yang menarik bagi perusahaan, karena memiliki kemampuan untuk meninjau dan mengoptimalkan kinerja perusahaan. Selain itu, dewan dengan pemilik asing dapat membantu dalam memahami strategi perusahaan (Alkurdi & Mardini, 2020). Manajer akan memilih tingkat *tax avoidance* yang sejalan dengan kepentingan pemegang saham terkait jika pemantauan yang kuat dan penyelarasan insentif diterapkan (Velte, 2024). *Foreign ownership* cenderung memilih untuk mengurangi konflik keagenan dengan memantau perusahaan dengan lebih ketat, maka tingkat *tax avoidance* yang tinggi dikaitkan dengan tidak seimbangnya informasi dan perilaku manajerial yang tidak baik (Balakrishnan et al., 2019).

Foreign ownership akan menanggung biaya tinggi jika perusahaan mereka terlibat dalam banyaknya aktivitas penghindaran pajak, oleh karena itu mereka akan mencegah perusahaan dalam keterlibatan penghindaran pajak (Hasan et al., 2022). Menurut Hasan et al., (2022) mengidentifikasi bahwa biaya jarak kelembagaan merupakan alasan mendasar yang menyebabkan *foreign investor* mendorong perusahaan yang mereka investasikan untuk mengurangi tingkat penghindaran pajak. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan *foreign ownership* dapat mengurangi perilaku *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Badertscher et al., (2013) dan Hasan et al., (2022) menunjukkan hasil bahwa *foreign ownership* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H5: *Foreign Ownership* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengukuran objektif dan analisis statistik dari data yang diperoleh (Cenkci et al., 2023).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh kumpulan individu, objek, ataupun subjek yang memiliki karakteristik dan ciri-ciri sebagai fokus utama untuk diteliti serta dijadikan sumber data utama untuk diteliti, dianalisis, dan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan terhadap fenomena yang diteliti (Murphy, 2016). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu perusahaan sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2024. Sampel merupakan nilai total dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Murphy, 2016). Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2024.
2. Seluruh perusahaan sektor *food & beverage* yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan atau *annual report* tahunan dan data keuangan secara lengkap periode 2017-2024.
3. Laporan keuangan seluruh perusahaan sektor *food & beverage* disajikan dalam bentuk mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data informasi laporan keuangan pada tahun 2017-2024.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *managerial ownership*, *independent commissioner*, *audit committee*, *CEO compensation*, dan *foreign ownership* terhadap *tax avoidance* dengan *audit quality* sebagai variabel moderasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2024. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini sebagai metode pemilihan sampel. Berdasarkan hasil pemilihan sampel yang dipilih diperoleh 42 perusahaan sektor *food & beverage* yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut kriteria pengambilan sampel:

Tabel 3.1 Perhitungan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>food & beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2024.	49
2.	Perusahaan sektor <i>food & beverage</i> yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan atau <i>annual report</i> tahunan dan data keuangan secara lengkap periode 2017-2024.	44
3.	Laporan keuangan seluruh perusahaan sektor <i>food & beverage</i> disajikan dalam bentuk mata uang rupiah.	42
Jumlah sampel		42
Jumlah tahun pengamatan		8
Jumlah data penelitian		336

Berdasarkan metode *purposive sampling* yang diambil sesuai dengan kriteria diatas dan dari jumlah keseluruhan data populasi. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan dikalikan dengan 8 tahun observasi penelitian sehingga didapatkan sampel penelitian sejumlah 336 perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung kepada peneliti (Vezzoni, 2015). Data sekunder tersebut diperoleh peneliti yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan tahunan perusahaan sektor *food & beverage* periode 2017-2024 dari bermacam sumber yang dapat di akses. Pengumpulan data dilakukan menggunakan data dokumentasi dengan mengamati dan memahami berbagai pelaporan atau catatan serta dokumen perusahaan. Peneliti juga menggunakan studi pustaka yang telah diperoleh dari bermacam sumber sebagai tambahan data bagi peneliti.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian yang dilakukan memiliki variabel bebas (*independen*) yang terdiri dari *managerial ownership*, *independent commissioner*, *audit committee*, *CEO compensation*, *foreign ownership* dan variabel terikat (*dependen*) yaitu *tax avoidance*. Selain itu dalam penelitian ini memiliki variabel moderasi yang berupa *audit quality*.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* (penghindaran pajak) merupakan tindakan yang dilakukan sebagai bentuk untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan dengan memanfaatkan celah yang ada dalam peraturan pajak (Salehi et al., 2020). *Tax avoidance* pada penelitian ini dirumuskan dengan ETR atau *Effective Tax Rate* yang bertujuan mengukur perusahaan dalam manajemen perpajakannya (Vivin Mardianti & Ardini, 2020). ETR dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Managerial Ownership (KM)

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan sekaligus berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, dengan kata lain manajer memiliki peran sebagai manajer sekaligus pemegang saham di dalam perusahaan (Shan et al., 2024). Menurut Yesika & Chariri (2011) bahwa kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

3.4.2.2 Independent Commissioner (KI)

Komisaris independen memiliki tanggung jawab dalam mengawasi dan mewakili kepentingan pemegang saham independen untuk menjaga kinerja dan keberlanjutan kinerja perusahaan (Al-Saidi, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Yesika & Chariri (2011), komisaris independen dihitung sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

3.4.2.3 Audit Committee (KA)

Komite audit merupakan jumlah komite audit yang dibentuk oleh dewan direksi untuk membantu mengawasi manajemen perusahaan dan membantu dewan komisaris memantau manajemen saat menyusun laporan keuangan (Tandean & Winnie, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Munawar et al., (2018) menjelaskan bahwa komite audit dihitung sebagai berikut:

$$KA = \frac{\text{Jumlah komite audit dari luar independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

3.4.2.4 CEO Compensation (KE)

Kompensasi eksekutif merupakan penghargaan atau imbalan oleh pemilik perusahaan yang diberikan kepada eksekutif perusahaan atas kontribusi kinerja terhadap perusahaan (Lyu & Shuai, 2017). Menurut Nugraha & Mulyani (2019) bahwa kompensasi eksekutif dapat diukur menggunakan proksi logaritma natural yang diterima direksi selama satu tahun sebagai berikut:

$$Ln = \text{Total Kompensasi Eksekutif}$$

3.4.2.5 Foreign Ownership (FORG)

Kepemilikan asing menjadi peran penting bagi perusahaan dalam globalisasi ekonomi, karena investasi asing dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengawasi dan pengelolaan yang lebih efektif (Alkurdi & Mardini, 2020). Menurut Tran (2020) dalam penelitian ini *foreign ownership* di rumuskan sebagai berikut:

$$FORG = \frac{\text{Jumlah kepemilikan asing}}{\text{Jumlah saham perusahaan}} \times 100\%$$

3.4.3 Variabel Moderasi

Penelitian ini memiliki satu variabel moderasi, yaitu *audit quality*. *Audit quality* merupakan peran yang penting dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan klien serta pengungkapan informasi laporan keuangan di suatu perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi (Jarboui et al., 2020; Kanagaretnam et al., 2016). Kualitas audit diukur dari kemampuan suatu perusahaan dalam pengungkapan dan pelaporan manajemen laba yang dilakukan. Menurut Yutaro & Miftatah (2020) *Audit quality* diukur dengan menggunakan variable dummy yang bernilai 1 apabila audit laporan keuangan dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* yaitu (Price Water House Cooper-PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG dan Ernest & Young), dan bernilai 0 apabila audit laporan keuangan tidak dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four*. Kategori KAP *Big Four* di Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerja sama dengan KAP Haryanto Sahari dan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerja sama dengan KAP Sidharta dan Wijaya.

3. KAP Ernest and Young, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Sarwoko dan Sanjoyo, Prasetyo Purwantono.
4. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hans Tuanakota dan Osman Bing Satrio.

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis menggunakan model regresi data panel dengan bantuan *software* evIEWS 12. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data dengan cara menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi untuk menjabarkan data secara menyeluruh. Metode analisis ini digunakan untuk menjelaskan sifat-sifat yang terdapat di dalam sampel yang sedang diuji. Analisis statistik deskriptif dibutuhkan untuk menggambarkan keseluruhan dari sampel yang telah terkumpul dengan maksud memenuhi kriteria dalam penggunaan sampel penelitian. Namun, metode ini juga memiliki fungsi lain seperti mempermudah pembaca untuk memahami variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan pembahasan analisis terkait penggunaan data kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel dari rumusan masalah yang diteliti. Untuk menguji pengaruh *managerial ownership*, *independent commissioner*, *audit committee*, *CEO compensation*, dan *foreign ownership* terhadap *tax avoidance*. Serta menguji *audit quality* dalam memoderasi pengaruh *managerial ownership*, *independent commissioner*, *audit committee*, dan *CEO compensation* terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan analisis verifikatif dengan model regresi data panel dan *moderated regression analysis* (MRA).

3.5.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model* (CEM)

Model *common effect* merupakan metode untuk mengestimasi model regresi data panel yang paling sederhana. Pendekatan ini mengabaikan heterogenitas antar *cross section* maupun antar waktu, dengan anggapan bahwa perilaku data antar unit *cross section* sama

dalam berbagai periode. Estimasi model *common effect* dapat dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat dijelaskan dari perbedaan intersep. Untuk mengestimasi data panel *fixed effect* menggunakan teknik *variabel dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep dapat terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajemen, dan intensif. Namun kemiringan (*slope*) tetap sama antar perusahaan. Estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

c. *Random Effect Model* (REM)

Model *random effect* digunakan untuk mengestimasi data panel di mana variabel gangguan dapat saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Dalam model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Salah satu keuntungan dalam menggunakan model *random effect* adalah kemampuan untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih model *Common Effect* atau model *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan. Uji chow dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dalam uji chow adalah:

- 1) Jika probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak atau memilih *Common Effect Model*.
- 2) Jika probabilitas *Chi-Square* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau memilih *Fixed Effect Model*.

b. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. Uji hausman dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random effect model*

H_1 : *Fixed effect model*

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas dari *cross-section* $> 0,05$ maka H_0 diterima model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).
- 2) Apabila nilai probabilitas dari *cross-section* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *lagrange multiplier* atau juga sering disebut *Breusch Pagan Lagrange Multiplier* (BP-LM) digunakan untuk mempertimbangkan model yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dalam uji *Lagrange Multiplier* (LM) sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas *crosss section* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.
- 2) Jika probabilitas *crosss section* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Dalam pemakaian metode *Ordinary Least Square* (OLS), untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih tepat, maka diperlukan pendekatan apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji linieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS (Basuki & Prawoto, 2023).

- a. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.

- b. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
- c. Uji autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.
- d. Uji multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas.
- e. Uji heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibanding dibandingkan *time series*.

Dari penjelasan di atas maka pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai. Uji asumsi klasik yang dipakai adalah Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas (Basuki & Prawoto, 2023):

3.5.5.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi data panel ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Basuki & Prawoto (2023) berikut indikator dalam mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya:

- 1) Nilai R^2 yang lebih dari 0,8 tetapi tidak ada atau sedikit t- statistik yang signifikan.
- 2) Nilai f-statistik yang signifikan, namun t-statistik dari masing- masing variabel bebas tidak signifikan

Dalam menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matrik korelasi dari variabel bebas, jika terdapat koefisien korelasi lebih dari 0,8 namun tidak ada atau sedikit t-statistik yang signifikan, maka terdapat multikolinearitas (Basuki & Prawoto, 2023).

3.5.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas, namun dalam penelitian akan menggunakan metode *Glejser* yang dilakukan dengan meregresikan keseluruhan variabel independen terhadap nilai mutlak residualnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (Sig. > 0,05), maka model tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.5.6 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan penggunaan gabungan data dari waktu ke waktu secara terus menerus (*data time*) dan menggunakan data silang (*cross section*) yang menyediakan jumlah data yang banyak sehingga dapat menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Persamaan dari data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it} + b_5 X_{5it} + e$$

3.5.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan sebagai pengukuran besaran persentase variasi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah diantara nol dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika hal ini memiliki nilai R^2 yang lebih kecil atau mendekati nol menunjukkan bahwa variabel independen mampu dalam menjelaskan variabel dependen yang sangat terbatas. Namun sebaliknya, jika R^2 lebih besar atau mendekati satu maka variabel independen mampu memberikan informasi yang banyak atau bahkan menjelaskan keseluruhan informasi yang dibutuhkan dalam menyajikan perkiraan dari variabel dependen (Basuki & Prawoto, 2023).

3.5.8 Uji Hipotesis

3.5.8.1 Uji F

Uji F atau *Goodness of Fit Test* adalah pengujian kelayakan model yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Model yang layak adalah model yang dapat digunakan untuk mengestimasi populasi. Model regresi dikatakan layak jika nilai F sebuah model memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Tahapan uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Perumusan Hipotesis

$H_0 : b_j = 0$, model regresi dinyatakan tidak layak digunakan untuk mengestimasi populasi atau tidak memenuhi *goodness of fit*.

$H_a : b_j > 0$, model regresi dinyatakan layak digunakan untuk mengestimasi populasi atau memenuhi *goodness of fit*.

2) Penentuan tingkat kepercayaan

Untuk menentukan nilai F_{tabel} penelitian ini menggunakan derajat kebebasan $df_1 = (k-1)$; $df_2 = (n-k)$ dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikansi (α) = 0,05.

3) Rumus nilai F_{hitung}

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), nilai F_{hitung} dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k - 1)}{1 - R^2/(n - k)}$$

Keterangan:

F = Nilai F_{hitung}

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel yang diamati

n = jumlah pengamatan

4) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

- H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ sehingga model regresi dinyatakan tidak layak digunakan untuk mengestimasi populasi atau memenuhi *goodnes of fit*.
- H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan untuk mengestimasi populasi atau memenuhi *goodnes of fit*.

3.5.8.2 Uji t

Penggunaan uji t (uji hipotesis) adalah untuk menilai pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Membandingkan nilai Sig. dengan tingkat $\alpha = 0,05$ merupakan cara untuk melakukan uji t. Derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ di mana n merupakan jumlah sampel dan k merupakan jumlah koefisien, derajat bebas uji t satu sisi adalah (df) = $a, n - k$, sedangkan uji t dua sisi memiliki derajat bebas (df) = $\alpha/2, n - k$. Berikut merupakan rumus uji t, yaitu:

$$t = \frac{bj}{sbj}$$

Keterangan:

t = Nilai t-hitung

bj = Koefisien regresi

sbj = Kesalahan baku koefisien regresi

Kriteria pengujian hipotesis yang memiliki arah pengaruh positif adalah sebagai berikut:

- $H_0: \beta_1 \leq 0$, maka secara parsial variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independen secara positif.
- $H_a: \beta_1 > 0$, maka secara parsial variabel dependen dipengaruhi signifikan oleh variabel independen secara positif.

Berikut merupakan kriteria uji t pada hipotesis variabel yang diduga memiliki pengaruh positif:

- Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya H_0 diterima. Maka variabel independen memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, artinya H_0 ditolak. Maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel dependen.

Selain itu, hipotesis dengan arah negatif diuji sebagai berikut:

- a. $H_0: \beta_1 \leq 0$, secara parsial variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independen dengan arah negatif.
- b. $H_a: \beta_1 > 0$, secara parsial variabel dependen dipengaruhi dan signifikan oleh variabel independen dengan arah negatif.

Uji t yang berpengaruh negatif memiliki kriteria, yaitu:

- a. Apabila $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ artinya H_0 diterima. Maka variabel independen memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen
- b. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ artinya H_0 ditolak. Maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel dependen.

3.5.9 Moderated Regression Analysis (MRA)

Dalam penelitian ini memiliki variabel independen *managerial ownership*, *independent commissioner*, *audit committee*, *CEO compensation*, dan *foreign ownership*. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Selain itu penelitian ini juga memiliki variabel moderasi, yaitu *audit quality*. Di mana dalam persamaan regresi memiliki interaksi perkalian antara dua maupun lebih dengan variabel independen. Variabel moderasi *audit quality* dalam penelitian ini akan memoderasi hubungan antara *managerial ownership*, *independent commissioner*, *audit committee* dan *CEO compensation* terhadap *tax avoidance*. Maka untuk persamaan dan contoh bentuk moderasi adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + b_5X_{5it} + b_1X_{1it}Z + b_2X_{2it}Z + b_3X_{3it}Z + b_4X_{4it}Z + e$$

Pengambilan keputusan moderasi data panel diketahui sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa variabel moderasi memperlemah pengaruh variabel independen terhadap dependen. Namun, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima. Hal memiliki arti bahwa variabel moderasi memperkuat variabel independen terhadap dependen.

3.5.10 Interpretasi Model

Dalam regresi data panel, interpretasi model dilakukan setelah memilih model, menguji asumsi klasik, dan menilai kelayakan model. Tujuan dari interpretasi model adalah untuk

memberikan pandangan atau gambaran besaran dan arah hubungan antar variabel. Besaran mengacu pada nilai koefisien dalam persamaan dan arah hubungan positif ataupun negatif keterkaitan antar variabel X, Y, dan Z. Hubungan yang positif menandakan bahwa peningkatan variabel independen akan memberikan kenaikan variabel dependen. Namun, jika hubungan negatif menandakan jika peningkatan variabel independen akan mengakibatkan penurunan variabel dependen.

BAB 4

DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Profil Objek Penelitian

Dalam menghindari kesimpangsiuran dalam pembahasan penelitian, maka luas penelitian dibatasi dan hanya menyangkut pengaruh-pengaruh menggunakan variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Dimana variabel-variabel tersebut diantaranya adalah variabel dependen yaitu *tax avoidance*, variabel independen yaitu *managerial ownership*, *independent commissioner*, *audit committee*, *CEO compensation*, dan *foreign ownership* dan variabel moderasi yaitu *audit quality*. Populasi yang digunakan dalam penelitian merupakan perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2024 dengan jumlah sampel penelitian sejumlah 42 perusahaan. Dan berikut nama perusahaan yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Pada Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
4	BISI	BISI International Tbk.
5	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
6	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
7	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
12	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
13	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
14	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
17	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
18	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
19	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
21	MYOR	Mayora Indah Tbk.

22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
24	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
25	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
26	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
27	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
28	SKLT	Sekar Laut Tbk.
29	SMAR	Smart Tbk.
30	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
31	STTP	Siantar Top Tbk.
32	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
33	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
34	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
35	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
36	WICO	Wicaksana Overseas Internation
37	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
38	KINO	Kino Indonesia Tbk.
39	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
40	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
41	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
42	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.

Jenis data dalam penelitian menggunakan kuantitatif dari data sekunder. Data penelitian diambil dari laporan keuangan tahunan dari setiap Perusahaan *food & beverage*. Data penelitian didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu “www.idx.co.id” dan situs resmi masing-masing Perusahaan *food & beverage* (website perusahaan). Sudah tersedianya data penelitian, maka langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis dan analisis data.

Dilakukannya pengujian hipotesis dan analisis data bertujuan dalam mengetahui pengaruh *managerial ownership* (KM), *independent commissioner* (KI), *audit committee* (KA), *CEO compensation* (KE), dan *foreign ownership* (FORG) terhadap *tax avoidance* dengan *audit quality* sebagai variabel moderasinya. Pengujian hipotesis dan analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif yang meliputi model regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Dalam model regresi data panel akan menguji uji asumsi klasik sebagai syarat untuk melakukan pengujian hipotesis. Teknik pengujian hipotesis dan analisis data menggunakan bantuan program Eviews versi 12.

4.2 Analisis Deskriptif dan Verifikatif

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai kondisi variabel dependen yaitu *tax avoidance*, variabel independent yaitu *managerial ownership*, *independent commissioner*, *audit committee*, *CEO compensation*, dan *foreign ownership* dan variabel moderasi yaitu *audit quality*. Namun, hasil informasi pada analisis deskriptif tidak dapat dijadikan sebagai penarikan kesimpulan atas rumusan masalah penelitian. Tabel 4.1 menunjukkan pengamatan penelitian.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif

	ETR	KM	KI	KA	KE	FORG	AQ
Mean	- 0,307280	0,065976	0,401414	0,849157	23,79861	0,243662	0,410714
Median	- 0,191619	3,06E-09	0,333333	1,000000	23,89886	0,000000	0,000000
Maximum	2,257445	0,920348	1,000000	1,666667	27,65476	0,915239	1,000000
Minimum	- 32,18564	0,000000	0,200000	0,000000	19,16737	0,000000	0,000000
Std. Dev	2,053303	0,164201	0,091089	0,323525	1,675056	0,298363	0,492697
Skewness	- 12,72708	3,325202	1,484472	0,355142	- 0,107315	0,720514	0,362977
Kurtosis	185,1821	14,92733	7,794456	2,777689	2,761850	1,993933	1,131752
Jarque-Bera	473735,1	2610,849	445,2202	7,754968	1,434658	43,24225	56,24302
Probability	0,000000	0,000000	0,000000	0,020703	0,488054	0,000000	0,000000
Sum	- 103,2459	22,16799	134,8750	285,3167	7972,534	81,87038	138,0000
Sum Sq. Dev.	1412,377	9,032262	2,779557	35,06395	937,1417	29,82184	81,32143
Observations	336	336	336	336	336	336	336

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

Pada hasil analisis deskriptif menunjukkan pengamatan yang sudah sesuai dengan kriteria populasi dan sampel penelitian yaitu sebanyak 42 perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2024. Data yang didapatkan sebanyak 336 observasi data. Berikut penjabaran terkait dengan hasil analisis deskriptif variabel penelitian pada Tabel 4.2 adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan *tax avoidance* mempunyai nilai tertinggi sebesar 2,257445 dan nilai terendah sebesar -32,18564. Mempunyai nilai mean sebesar -0,307280 nilai median sebesar -0,191619 dan nilai standar deviasi sebesar 2,053303.
2. Variabel independen pertama dalam penelitian ini merupakan *managerial ownership* mempunyai nilai tertinggi sebesar 0,920348 dan nilai terendah sebesar 0,000000. Mempunyai nilai mean sebesar 0,065976 nilai median sebesar 3,06E-09 dan nilai standar deviasi sebesar 0,164201.
3. Variabel independen kedua dalam penelitian ini merupakan *independent commissioner* mempunyai nilai tertinggi sebesar 1,000000 dan nilai terendah sebesar 0,200000. Mempunyai nilai mean sebesar 0,401414 nilai median sebesar 0,333333 dan nilai standar deviasi sebesar 0,091089.
4. Variabel independen ketiga dalam penelitian ini merupakan *audit committee* mempunyai nilai tertinggi sebesar 1,666667 dan nilai terendah sebesar 0,000000. Mempunyai nilai mean sebesar 0,849157 nilai median sebesar 1,000000 dan nilai standar deviasi sebesar 0,323525.
5. Variabel independen keempat dalam penelitian ini merupakan *CEO compensation* mempunyai nilai tertinggi sebesar 27,65476 dan nilai terendah sebesar 19,16737. Mempunyai nilai mean sebesar 23,79861 nilai median sebesar 23,89886 dan nilai standar deviasi sebesar 1,675056.
6. Variabel independen kelima dalam penelitian ini merupakan *foreign ownership* mempunyai nilai tertinggi sebesar 0,915239 dan nilai terendah sebesar 0,000000. Mempunyai nilai mean sebesar 0,243662 nilai median sebesar 0,000000 dan nilai standar deviasi sebesar 0,298363.
7. Variabel moderasi dalam penelitian ini merupakan *audit quality* mempunyai nilai tertinggi sebesar 1,000000 dan nilai terendah sebesar 0,000000. Mempunyai nilai mean sebesar 0,410714 nilai median sebesar 0,000000 dan nilai standar deviasi sebesar 0,492697.

4.2.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan pembahasan analisis terkait penggunaan data kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel dari rumusan masalah yang diteliti. Untuk menguji pengaruh *managerial ownership*, *independent commissioner*, *audit committee*, *CEO compensation*, dan *foreign ownership* terhadap *tax avoidance*. Serta menguji *audit quality*

dalam memoderasi pengaruh *managerial ownership*, *independent commissioner*, *audit committee*, dan *CEO compensation* terhadap tax avoidance. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan analisis verifikatif dengan model regresi data panel dan *moderated regression analysis* (MRA).

4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model estimasi yang terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dengan melihat *F statistic* pada *Cross-section Chi-square*. dari hasil pengolahan dengan menggunakan Eviews 12. uji chow dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	1,021000	(41,287)	0,4115
Cross-section Chi-square	45,611258	41	0,2863

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji chow pada Tabel 4.3 didapatkan hasil nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,2863 di mana nilai ini $> 0,05$. H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi dalam uji chow ini model yang paling relevan untuk digunakan adalah *Common Effect Model*.

4.3.2 Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih model estimasi yang terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dengan melihat *Probabilitas Cross-section*. dari hasil pengolahan dengan menggunakan Eviews 12. Uji hausman dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	7,389583	6	0,2863

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji hausman pada Tabel 4.4 didapatkan hasil nilai probabilitas *cross-section* 0,2863 di mana nilai ini $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi pendekatan model yang paling relevan untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* adalah uji yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada model *Common Effect* dalam mengestimasi data panel dengan melihat *Probabilitas Cross-section*. dari hasil pengolahan dengan menggunakan Eviews 12. Uji hausman dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Lagrange Multiplier

	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
Breusch-Pagan	0,335535 (0,5624)	0,276745 (0,5988)	0,612279 (0,4339)
Honda	-0,579254 (0,7188)	-0,526065 (0,5988)	-0,781579 (0,4339)
King-Wu	-0,579254 (0,7188)	-0,526065 (0,7006)	-0,707402 (0,7603)
Standarized King-Wu	0,040391 (0,4839)	-0,318711 (0,6250)	-4,303473 (1,0000)
Gourieroux, et al.	-	-	0,000000 (1,0000)

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier* pada tabel 4.5 didapatkan hasil nilai *probabilitas cross-section breusch-pagan* 0,5624 di mana nilai ini $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi pendekatan model yang paling relevan untuk digunakan adalah *Common Effect Model*.

Berdasarkan pengujian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji chow diperoleh *common effect model*, uji *hausman* didapatkan *random effect model* dan pada uji *lagrange multiplier* didapatkan *common effect model*. Maka dari itu uji model terbaik, yaitu *common effect model*.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam pemakaian metode *Ordinary Least Square* (OLS), untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih tepat, maka diperlukan pendekatan apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik atau tidak. Deteksi tersebut terdiri dari (Basuki & Prawoto, 2023):

4.4.1 Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi data panel, diperlukan uji multikolinearitas. Dari hasil regresi yang terdapat hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

	KM	KI	KA	KE	FORG	AQ
KM	1,000000	-0,057797	0,031407	-0,250967	-	-
KI	-0,057797	1,000000	0,128798	0,021606	0,234625	0,300850
KA	0,031407	0,128798	1,000000	-0,568949	-	-
KE	-0,250967	0,021606	-0,568949	1,000000	0,171762	0,274673
FORG	-0,234625	0,036156	-0,171762	0,106778	1,000000	0,103765
AQ	-0,300850	0,121410	-0,274673	0,566482	0,103765	1,000000

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.6 diketahui bahwa nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0,8. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari uji multikolinearitas tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam analisis tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat apakah residual dari model yang berbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak, maka dilakukan uji heteroskedastisitas. Dari hasil regresi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-0,345255	0,628253	-0,549548	0,5830
KM	-0,147506	0,197559	-0,746646	0,4558
KI	-0,296935	0,362270	-0,819649	0,4130
KA	0,004155	0,113757	0,036527	0,9709
KE	0,020619	0,024392	0,845313	0,3986
FORG	-0,259166	0,106064	-0,2443491	0,0151
AQ	-0,218711	0,075758	-2,886979	0,0041

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.7 menggunakan uji gletjser menunjukkan bahwa salah satu nilai probabilitas untuk masing-masing variabel bebas kurang dari α (0,05), yaitu pada X5 dengan nilai 0,0151 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam analisis tersebut menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

4.5 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan penggunaan gabungan data dari waktu ke waktu secara terus menerus (*time series*) dan menggunakan data silang (*cross section*) yang menyediakan jumlah data yang banyak sehingga dapat menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Model yang digunakan untuk mengestimasi data panel pada penelitian ini yaitu *Random Effect Model*. Persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8 Persamaan Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0,95847	2,516749	0,038084	0,9696
KM	-0,870278	0,745615	-1,167194	0,2440
KI	-2,539388	1,349841	-1,881249	0,0493
KA	-0,210069	0,442851	-0,474357	0,6356
KE	0,046149	0,096652	0,477474	0,6333
FORG	-0,402751	0,393207	-1,024272	0,3065
AQ	-0,370292	0,284077	-1,303489	0,1933

Persamaan berikut menjelaskan hasil uji analisis regresi data panel:

$$Y = 0,095847 - 0,870278 - 2.539388 - 0,210069 + 0,046149 - 0,402751 + e$$

4.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar presentase variasi variabel independen mempengaruhi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	Adjusted Rsquared	S.E. of regression	Sum squared resid
0,024063	0,062100	2,049965	1378,373

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi data panel diperoleh koefisien determinasi yang telah di sesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,062100 atau 6,21 persen, hal ini menunjukkan bahwa sebesar persentase *tax avoidance* (ETR) yang dijelaskan oleh variasi dari lima variabel bebas yaitu *managerial ownership* (KM), *independent commissioner* (KI), *audit*

committee (KA), *CEO compensation* (KE), dan *foreign ownership* (FORG) sebesar 6,21 persen, sedangkan sisanya sebesar 93,79 persen di jelaskan oleh variabel - variabel lain di luar penelitian.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji F

Tabel 4.10 Uji F

F-Statistic	Prob (F-Statistic)	Sum squared resid
1,347864	0,235361	1378,373

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

Uji statistik F menghasilkan Fhitung sebesar 1,347864, Adapun nilai Ftabel dengan derajat kebebasan yaitu $df1=k-1$ dan $df2=n-k$ ($n=336$, $k=6$) atau $df1=5$ dan $df2=330$ dengan tingkat keyakinan 95 persen menunjukkan angka 2,25. Jadi Fhitung lebih besar dari pada Ftabel ($1,347864 < 2,25$). Dengan demikian, model regresi pengaruh *managerial ownership* (KM), *independent commissioner* (KI), *audit committee* (KA), *CEO compensation* (KE), dan *foreign ownership* (FORG) secara stimulan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (ETR).

4.7.2 Uji t

Analisis ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel *managerial ownership* (KM), *independent commissioner* (KI), *audit committee* (KA), *CEO compensation* (KE), dan *foreign ownership* (FORG) terhadap *tax avoidance* (ETR). Berdasarkan hasil analisis regresi data panel model yang di gunakan adalah *Random Effect Model*. Hasil pengujian signifikansi variabel *t-Statistic* bebas terhadap variabel terikat di sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0,95847	2,516749	0,038084	0,9696
KM	-0,870278	0,745615	-1,167194	0,2440
KI	-2,539388	1,349841	-1,881249	0,0493
KA	-0,210069	0,442851	-0,474357	0,6356
KE	0,046149	0,096652	0,477474	0,6333
FORG	-0,402751	0,393207	-1,024272	0,3065

AQ	-0,370292	0,284077	-1,303489	0,1933
----	-----------	----------	-----------	--------

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil uji parsial (uji t) maka dapat diketahui adalah sebagai berikut:

1. *Managerial ownership* (KM) memiliki nilai *coefficient* sebesar -0,870278 dan nilai *probability t*-statistik sebesar $0,2440 > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima dan mengartikan bahwa *managerial ownership* (KM) secara parsial terbukti tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (ETR).
2. *Independent commissioner* (KI) memiliki nilai *coefficient* sebesar -2,539388 dan nilai *probability t*-statistik sebesar $0,0493 > \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan mengartikan bahwa *independent commissioner* (KI) secara parsial terbukti berpengaruh terhadap *tax avoidance* (ETR).
3. *Audit commite* (KA) memiliki nilai *coefficient* sebesar -0,210069 dan nilai *probability t*-statistik sebesar $0,6356 > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima dan mengartikan bahwa *audit commite* (KA) secara parsial terbukti tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (ETR).
4. *CEO compensation* (KE) memiliki nilai *coefficient* sebesar 0,046149 dan nilai *probability t*-statistik sebesar $0,6333 > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima dan mengartikan bahwa *CEO compensation* (KE) secara parsial terbukti tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (ETR).
5. *Foreign ownership* (FORG) memiliki nilai *coefficient* sebesar -0,402751 dan nilai *probability t*-statistik sebesar $0,3065 > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima dan mengartikan bahwa *foreign ownership* (FORG) secara parsial terbukti tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (ETR).

4.8 Moderate Regression Analysis (MRA)

Dalam penelitian ini memiliki variabel independen *managerial ownership* (KM), *independent commissioner* (KI), *audit committee* (KA), *CEO compensation* (KE), dan *foreign ownership* (FORG). Sedangkan untuk variabel dependen yaitu *tax avoidance* (ETR). Selain itu penelitian ini juga memiliki variabel moderasi, yaitu *audit quality*. Variabel moderasi *audit quality* (AQ) dalam penelitian ini akan memoderasi hubungan antara *managerial ownership* (KM), *independent commissioner* (KI), *audit committee* (KA), dan *CEO compensation* (KE) terhadap *tax avoidance* (ETR). Pengambilan keputusan moderasi data panel diketahui sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa variabel moderasi memperlemah pengaruh variabel independen terhadap dependen. Namun, jika nilai

probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima. Hal memiliki arti bahwa variabel moderasi memperkuat variabel independen terhadap dependen.

Tabel 4.12 Hasil Uji Moderate Regression Analysis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-0,210823	0,145374	-1,450208	0,1480
AQ	3,517555	5,237701	0,671584	0,5023
KMz	-6,354299	7,908927	-0,803434	0,4223
KIz	-4,985033	1,833317	-2,719133	0,0069
KAz	-0,980567	0,836787	-1,171823	0,2421
KEz	-0,036961	0,193282	-0,191229	0,8485

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) maka dapat diketahui adalah sebagai berikut:

1. Pada interaksi antara *audit quality* terhadap *managerial ownership* memiliki nilai *probability* sebesar $0,4223 > \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan mengartikan bahwa *audit quality* tidak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh *managerial ownership* terhadap *tax avoidance*.
2. Pada interaksi antara *audit quality* terhadap *independent commissioner* memiliki nilai *probability* sebesar $0,0069 < \alpha 0,05$ maka H_0 diterima dan mengartikan bahwa *audit quality* mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *independent commissioner* terhadap *tax avoidance*.
3. Pada interaksi antara *audit quality* terhadap *audit commite* memiliki nilai *probability* sebesar $0,2421 > \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan mengartikan bahwa *audit quality* tidak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh *audit commite* terhadap *tax avoidance*.
4. Pada interaksi antara *audit quality* terhadap *CEO compensation* memiliki nilai *probability* sebesar $0,8485 > \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan mengartikan bahwa *audit quality* tidak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh *CEO compensation* terhadap *tax avoidance*.

4.9 Pembahasan

4.9.1 Pengaruh *Managerial Ownership* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji t menunjukkan bahwa *managerial ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* karena nilai signifikansi $0,2440 > 0,05$. Artinya, proporsi kepemilikan saham oleh manajer tidak cukup berpengaruh dalam menurunkan atau menaikkan tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan manajer sebagai pemegang saham belum tentu menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan pajak perusahaan. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah bahwa manajer tetap memiliki insentif untuk memaksimalkan laba perusahaan, termasuk melalui praktik *tax avoidance*, selama tindakan tersebut masih berada dalam batas legal dan dinilai menguntungkan secara finansial. Dengan demikian, kepemilikan saham oleh manajer belum tentu menekan niat mereka dalam melakukan penghindaran pajak, apalagi jika terdapat tekanan untuk mencapai target kinerja jangka pendek.

Secara teoritis, berdasarkan teori agensi, *managerial ownership* diharapkan mampu menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemilik saham, sehingga dapat mengurangi konflik keagenan termasuk dalam kebijakan perpajakan. Namun, hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa *managerial ownership* tidak selalu menjamin pengambilan keputusan yang lebih hati-hati dalam aspek perpajakan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan kepemilikan manajerial belum cukup efektif dalam membatasi tindakan *tax avoidance*, terutama jika tidak disertai dengan pengawasan dari mekanisme tata kelola perusahaan lainnya seperti peran aktif dewan komisaris, kualitas audit eksternal, atau pengaruh pemegang saham institusional. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam menilai efektivitas *managerial ownership* terhadap perilaku penghindaran pajak, termasuk dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang dapat memperkuat fungsi kontrol dalam perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alkurdi & Mardini (2020), Qawqzeh (2023), dan Regina et al. (2021) yang juga menemukan bahwa *managerial ownership* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.9.2 Pengaruh *Independent Commisioner* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji t , variabel *independent commissioner* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* karena nilai signifikansi $0,0493 < 0,05$. Temuan ini

menunjukkan bahwa keberadaan *independent commissioner* dalam struktur tata kelola perusahaan mampu menekan praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen. Artinya, semakin besar proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris, maka semakin efektif fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan keputusan yang berpotensi merugikan perusahaan secara hukum maupun moral, termasuk dalam hal perpajakan. Komisaris independen yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan manajemen diharapkan dapat memberikan penilaian yang objektif dan bertindak demi kepentingan jangka panjang perusahaan serta pemegang saham.

Dalam konteks teori agensi, *independent commissioner* memiliki peran penting dalam mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal (pemilik saham) dan agen (manajemen). Mereka bertindak sebagai pengawas yang dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta memastikan bahwa manajemen tidak mengambil keputusan yang hanya menguntungkan diri sendiri. Dengan adanya pengawasan yang kuat dari pihak independen, kemungkinan manajemen melakukan strategi *tax avoidance* yang agresif akan lebih kecil, karena risiko terdeteksi dan diberi sanksi meningkat. Oleh karena itu, proporsi komisaris independen yang lebih tinggi dalam struktur tata kelola perusahaan menjadi salah satu mekanisme efektif dalam menekan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Temuan ini menguatkan peran penting tata kelola perusahaan yang baik dalam menciptakan praktik bisnis yang lebih etis dan sesuai dengan regulasi.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya seperti Tanzil & Arrozi (2020), Koay & Sapiei (2024), dan Qawqzeh (2023) yang juga menemukan bahwa *independent commissioner* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *tax avoidance*.

4.9.3 Pengaruh *Audit Committee* terhadap *Tax Avoidance*

Variabel *audit committee* menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, karena nilai signifikansi $0,6356 > 0,05$. Artinya, keberadaan *audit committee* dalam struktur tata kelola perusahaan belum cukup mampu memengaruhi kebijakan perusahaan terkait penghindaran pajak. Meskipun secara struktural *audit committee* memiliki fungsi penting dalam memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, dalam praktiknya peran tersebut tampaknya belum berdampak signifikan terhadap perilaku manajemen dalam mengelola beban pajak. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti

kurangnya intensitas pengawasan, keterbatasan akses informasi, atau kurang aktifnya komite audit dalam menelaah strategi perpajakan perusahaan.

Menurut teori agensi, *audit committee* seharusnya menjadi salah satu mekanisme pengawasan yang efektif untuk mengurangi praktik penyimpangan oleh manajemen, termasuk *tax avoidance*. *Audit committee* yang kuat dan independen diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas manajemen serta mendeteksi dan mencegah tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Namun, hasil yang tidak signifikan ini mengindikasikan bahwa peran komite audit dalam perusahaan mungkin belum berjalan secara optimal. Bisa jadi *audit committee* yang ada hanya bersifat formalitas tanpa peran aktif yang nyata, atau tidak memiliki otoritas dan kompetensi yang cukup dalam mengawasi kebijakan perpajakan secara spesifik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan terhadap kualitas, frekuensi pertemuan, serta keahlian anggota komite audit agar peran mereka dalam tata kelola perusahaan benar-benar efektif, termasuk dalam menekan praktik *tax avoidance*.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendi & Fanny (2022) dan Kerr et al. (2024) yang juga menunjukkan bahwa *audit committee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.9.4 Pengaruh *CEO Compensation* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *CEO compensation* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,6333 > 0,05$. Artinya, besaran kompensasi yang diterima oleh CEO tidak secara langsung memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kompensasi sering kali dianggap sebagai alat untuk mendorong kinerja dan perilaku yang selaras dengan tujuan perusahaan, dalam konteks kebijakan perpajakan, kompensasi belum tentu menjadi faktor penentu. Bisa jadi, struktur kompensasi yang ada lebih berfokus pada pencapaian target keuangan umum seperti pendapatan atau laba, tanpa mempertimbangkan aspek efisiensi pajak secara khusus dalam indikator penilaian kinerja.

Dalam kerangka teori agensi, kompensasi manajerial diberikan untuk menyelaraskan kepentingan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik perusahaan), agar manajemen tidak bertindak menyimpang dan tetap mengutamakan kepentingan pemegang saham. Namun, ketidaksignifikanan hasil ini mengisyaratkan bahwa skema kompensasi yang ada mungkin belum cukup diarahkan atau difokuskan

pada kebijakan strategis tertentu, seperti pengelolaan beban pajak. Selain itu, dimungkinkan pula adanya faktor-faktor lain yang lebih dominan, seperti pengawasan aktif dari dewan komisaris, peran pemegang saham institusional, atau penerapan regulasi pajak yang ketat, sehingga keputusan terkait *tax avoidance* tidak terlalu dipengaruhi oleh insentif pribadi seperti kompensasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu meninjau kembali desain kompensasi eksekutif agar benar-benar mendorong perilaku yang mendukung efisiensi dan kepatuhan, termasuk dalam hal perpajakan.

Temuan ini selaras dengan penelitian oleh Tanzil & Arrozi (2020), Hudha & Utomo (2021), dan Alvenina (2021) yang menyatakan bahwa *CEO compensation* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.9.5 Pengaruh *Foreign Ownership* terhadap *Tax Avoidance*

Variabel *foreign ownership* menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,3065 > 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan investor asing dalam struktur kepemilikan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang berarti dalam mengendalikan kebijakan penghindaran pajak. Artinya, meskipun secara teori investor asing diharapkan membawa praktik tata kelola perusahaan yang lebih ketat dan standar internasional yang lebih tinggi, dalam praktiknya mereka belum tentu memiliki peran aktif dalam menentukan strategi perusahaan, termasuk terkait kebijakan perpajakan. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa keterlibatan investor asing lebih bersifat pasif dan tidak sampai pada tingkat pengambilan keputusan operasional.

Dalam pandangan teori agensi, *foreign ownership* seharusnya mampu memberikan tekanan terhadap manajemen untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap peraturan, termasuk dalam aspek perpajakan. Kehadiran investor asing juga diharapkan membawa budaya perusahaan yang lebih taat aturan dan efisien. Namun, ketidaksignifikanan pengaruh *foreign ownership* terhadap *tax avoidance* ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan akses informasi, perbedaan kepentingan jangka pendek dan jangka panjang, atau bahkan kurangnya fokus investor asing terhadap strategi pajak. Selain itu, mungkin juga terdapat mekanisme tata kelola lainnya yang lebih dominan dalam memengaruhi kebijakan pajak perusahaan. Oleh karena itu, untuk memahami lebih lanjut peran kepemilikan asing, perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam dengan mempertimbangkan interaksi antara *foreign ownership* dan faktor pengawasan lainnya.

Penelitian ini mendukung temuan dari Badertscher et al. (2013) dan Hasan et al. (2022) yang juga menyimpulkan bahwa *foreign ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.9.6 Pengaruh *Managerial Ownership* terhadap *Tax Avoidance* dimoderasi oleh *Audit Quality*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *audit quality* memperlemah hubungan antara *managerial ownership* terhadap *tax avoidance*, dengan nilai *probability* sebesar $0,4223 > 0,05$. Artinya, ketika perusahaan diaudit oleh auditor dengan kualitas tinggi, seperti Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergabung dalam *Big Four*, maka pengaruh *managerial ownership* terhadap keputusan penghindaran pajak menjadi lebih kecil atau bahkan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit eksternal mampu bertindak sebagai mekanisme pengawasan tambahan yang efektif dalam mengendalikan kebijakan perpajakan perusahaan. Auditor yang independen dan berkompeten cenderung lebih teliti dalam menilai laporan keuangan dan dapat mendeteksi indikasi praktik penghindaran pajak, sehingga membatasi tindakan oportunistik yang mungkin dilakukan oleh manajemen, termasuk mereka yang memiliki kepemilikan saham.

Dalam konteks teori agensi, *managerial ownership* diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan antara principal (pemilik perusahaan) dan agent (manajer), serta menurunkan insentif bagi manajer untuk melakukan penyimpangan seperti *tax avoidance*. Namun, ketika perusahaan menggunakan jasa auditor berkualitas tinggi, peran pengawasan eksternal menjadi semakin kuat sehingga potensi konflik keagenan dapat ditekan lebih efektif. Kualitas audit yang baik memperkuat akuntabilitas manajemen dan memberikan jaminan kepada pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan disusun secara wajar dan sesuai dengan peraturan. Dalam kondisi tersebut, pengaruh dari kepemilikan saham manajerial menjadi tidak dominan, karena tindakan manajerial sudah berada dalam pengawasan yang ketat. Dengan demikian, temuan ini menegaskan pentingnya peran auditor berkualitas tinggi dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang sehat dan mengurangi potensi praktik penghindaran pajak.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Qawqzeh (2023) yang menyatakan bahwa *audit quality* dapat memperlemah hubungan antara *managerial ownership* dan *tax avoidance* karena pengawasan yang ketat dari auditor mempersempit celah bagi manajer untuk bertindak menyimpang.

4.9.7 Pengaruh *Independent Commissioner* terhadap *Tax Avoidance* dimoderasi oleh *Audit Quality*

Berbeda dengan hasil sebelumnya, uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa *audit quality* memperkuat pengaruh *independent commissioner* terhadap *tax avoidance*, dengan nilai *probability* sebesar $0,0069 < 0,05$. Artinya, keberadaan auditor yang berkualitas tinggi seperti Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam *Big Four* justru meningkatkan efektivitas komisaris independen dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap praktik penghindaran pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa sinergi antara pengawasan internal melalui komisaris independen dan pengawasan eksternal melalui auditor yang berkualitas tinggi mampu menciptakan tata kelola perusahaan yang lebih ketat dan akuntabel, sehingga memperkecil ruang bagi manajemen untuk melakukan kebijakan perpajakan yang menyimpang.

Menurut teori agensi, komisaris independen memiliki peran penting dalam mengawasi dan mengendalikan tindakan manajemen agar tetap selaras dengan kepentingan pemegang saham. Dalam kondisi di mana kualitas audit tinggi, transparansi informasi dan kredibilitas laporan keuangan akan meningkat secara signifikan. Hal ini memberikan landasan informasi yang lebih kuat bagi komisaris independen dalam menilai kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan pajak. Dengan demikian, pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen menjadi lebih efektif karena didukung oleh informasi yang akurat, terpercaya, dan lengkap. Kombinasi antara audit berkualitas tinggi dan keberadaan komisaris independen menciptakan *sistem checks and balances* yang lebih kokoh, yang pada akhirnya mampu menekan kemungkinan terjadinya *tax avoidance* oleh manajemen.

Hasil ini selaras dengan penelitian Qawqzeh (2023) yang menunjukkan bahwa *audit quality* memperkuat peran komisaris independen dalam menurunkan tingkat *tax avoidance*. Artinya, mekanisme pengawasan internal dan eksternal saling melengkapi dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang lebih efektif.

4.9.8 Pengaruh *Audit Committee* terhadap *Tax Avoidance* dimoderasi oleh *Audit Quality*

Hasil uji interaksi antara *audit committee* dan *audit quality* menunjukkan bahwa *audit quality* memperlemah hubungan antara *audit committee* dan *tax avoidance*, dengan nilai *probability* sebesar $0,2421 > 0,05$. Dengan kata lain, pengaruh komite audit dalam mengendalikan praktik penghindaran pajak menjadi kurang signifikan

ketika perusahaan diaudit oleh auditor yang berkualitas tinggi, seperti KAP *Big Four*. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran pengawasan eksternal dari auditor independen yang memiliki reputasi dan kompetensi tinggi dapat mengambil alih sebagian besar fungsi pengawasan yang biasanya dilakukan oleh *audit committee*. Akibatnya, kontribusi *audit committee* terhadap upaya pengurangan *tax avoidance* tidak lagi dominan dalam struktur tata kelola perusahaan.

Dalam teori agensi, *audit committee* berfungsi sebagai salah satu mekanisme pengawasan internal yang bertugas memastikan integritas laporan keuangan serta kepatuhan perusahaan terhadap regulasi, termasuk peraturan perpajakan. Namun, ketika pengawasan eksternal melalui audit berkualitas tinggi semakin kuat dan efektif, maka peran *audit committee* dalam konteks tersebut bisa menjadi tumpang tindih atau bahkan berkurang efektivitasnya. Auditor independen dengan kredibilitas tinggi mampu mengidentifikasi dan menindaklanjuti potensi penyimpangan secara lebih objektif, sehingga mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap pengawasan internal dari *audit committee*. Hal ini menyebabkan peran *audit committee* dalam mengurangi *tax avoidance* tidak lagi menjadi faktor yang signifikan, karena telah diimbangi atau bahkan digantikan oleh pengawasan eksternal yang lebih kuat.

Hasil ini sesuai dengan studi Qawqzeh (2023) yang menunjukkan bahwa peran *audit quality* dapat memperlemah pengaruh *audit committee* terhadap *tax avoidance*, karena peran pengawasan lebih diambil alih oleh auditor eksternal.

4.9.9 Pengaruh *CEO Compensation* terhadap *Tax Avoidance* dimoderasi oleh *Audit Quality*

Hasil *Moderated Regression Analysis (MRA)* menunjukkan bahwa *audit quality* memperlemah hubungan antara *CEO compensation* dengan *tax avoidance*, dengan nilai *probability* sebesar $0,8485 > 0,05$. Artinya, meskipun CEO menerima paket kompensasi yang tinggi yang seharusnya memotivasi mereka untuk meningkatkan kinerja kehadiran auditor eksternal berkualitas tinggi membatasi ruang gerak mereka dalam mengambil keputusan perpajakan yang agresif. Auditor dari KAP *Big Four*, misalnya, cenderung menerapkan prosedur pengujian dan verifikasi yang ketat sehingga potensi penyalahgunaan kebijakan pajak untuk kepentingan pribadi atau pencapaian target bonus dapat dideteksi lebih awal dan dicegah.

Dalam perspektif teori agensi, pemberian kompensasi kepada CEO dirancang sebagai insentif agar mereka bertindak selaras dengan tujuan pemilik perusahaan. Namun di sisi lain, insentif finansial ini dapat memicu perilaku oportunistik, termasuk

praktik *tax avoidance* yang agresif. Dengan adanya *audit quality* yang tinggi, tekanan untuk mematuhi aturan perpajakan dan menjaga transparansi laporan keuangan meningkat secara signifikan. Hal ini pada gilirannya menekan potensi CEO untuk mengambil keputusan perpajakan yang melampaui batas legalitas, sehingga menciptakan keseimbangan antara dorongan kinerja dan kepatuhan terhadap regulasi.

Temuan ini didukung oleh penelitian Jihene & Moez (2019) serta Koay & Sapiei (2024) yang menyatakan bahwa *audit quality* berperan dalam memperlemah pengaruh *CEO compensation* terhadap *tax avoidance*. Dalam hal ini, audit berkualitas tinggi bertindak sebagai mekanisme pengendali yang efektif dalam menjaga kepatuhan perusahaan terhadap peraturan pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. *Managerial Ownership* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan manajer sebagai pemegang saham belum tentu menjadi faktor yang mampu mengendalikan kebijakan perpajakan perusahaan. Meskipun secara teori diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemilik saham, dalam praktiknya kepemilikan saham oleh manajer tidak selalu mendorong pengambilan keputusan yang lebih hati-hati, terutama jika terdapat dorongan untuk mencapai target laba jangka pendek.
2. *Independent Commissioner* berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Keberadaan *independent commissioner* berperan penting dalam menekan penghindaran pajak. Proporsi yang lebih besar memungkinkan pengawasan lebih efektif dan objektif terhadap kebijakan manajemen, termasuk keputusan perpajakan. Sebagai pihak yang netral, komisaris independen meminimalisir konflik kepentingan dan mendorong kepatuhan manajemen terhadap regulasi. Pengawasan yang kuat membuat strategi menyimpang, seperti *tax avoidance*, lebih berisiko dilakukan. Ini menunjukkan bahwa penguatan peran komisaris independen adalah langkah strategis dalam tata kelola perusahaan dan kepatuhan pajak.
3. *Audit Committee* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Meskipun secara teori komite audit memiliki peran penting dalam pengawasan dan peningkatan akuntabilitas manajemen, dalam praktiknya fungsi tersebut tampaknya belum dijalankan secara optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh lemahnya intensitas pengawasan, kurangnya keahlian, atau terbatasnya otoritas yang dimiliki komite audit dalam menangani kebijakan perpajakan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas peran komite audit, perlu dilakukan penguatan dari segi kualitas, frekuensi kerja, dan kompetensi anggota agar mereka dapat menjalankan fungsi pengawasan secara maksimal, termasuk dalam mengurangi potensi *tax avoidance*.
4. *CEO Compensation* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Meskipun kompensasi dirancang untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, dalam konteks penghindaran pajak, insentif tersebut belum terbukti

efektif sebagai pendorong kebijakan yang mendukung efisiensi pajak. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh fokus kompensasi yang lebih umum pada kinerja keuangan tanpa mempertimbangkan aspek perpajakan secara spesifik. Selain itu, faktor lain seperti pengawasan internal, kepemilikan institusional, atau regulasi pajak yang ketat bisa jadi lebih berperan dalam memengaruhi keputusan manajemen. Oleh karena itu, perlu evaluasi ulang terhadap struktur kompensasi eksekutif agar mampu mendorong perilaku yang sejalan dengan kepatuhan dan efisiensi perpajakan.

5. *Foreign Ownership* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Meskipun secara teoritis investor asing diharapkan mampu meningkatkan tata kelola dan kepatuhan perusahaan, dalam kenyataannya mereka belum tentu terlibat aktif dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk kebijakan perpajakan. Hal ini dapat disebabkan oleh keterlibatan yang bersifat pasif, keterbatasan informasi, atau perbedaan fokus kepentingan. Selain itu, kemungkinan terdapat mekanisme pengawasan lain yang lebih dominan dalam memengaruhi kebijakan pajak perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk memahami sejauh mana peran kepemilikan asing dalam tata kelola dan strategi perpajakan perusahaan.
6. *Audit Quality* memperlemah pengaruh *Managerial Ownership* terhadap *Tax Avoidance*. Meskipun kepemilikan saham oleh manajer bertujuan menyelaraskan kepentingan dengan pemilik perusahaan, kehadiran auditor berkualitas tinggi seperti dari KAP Big Four dapat memperkuat fungsi pengawasan dan membatasi peluang manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Audit yang independen dan kompeten meningkatkan akuntabilitas serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan, sehingga peran kepemilikan manajerial menjadi kurang dominan dalam memengaruhi kebijakan perpajakan. Temuan ini menegaskan pentingnya peran auditor eksternal yang berkualitas dalam mendukung tata kelola perusahaan yang baik dan mencegah tindakan oportunistik manajemen.
7. *Audit Quality* memperkuat pengaruh *Independent Commissioner* terhadap *Tax Avoidance*. Kehadiran auditor eksternal yang berkualitas, seperti dari KAP Big Four, meningkatkan efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen melalui peningkatan transparansi dan kredibilitas laporan keuangan. Sinergi antara pengawasan internal dan eksternal ini menciptakan tata kelola perusahaan yang lebih akuntabel dan ketat, sehingga mempersempit ruang bagi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi antara komisaris

independen dan audit berkualitas tinggi membentuk mekanisme pengawasan yang lebih efektif dalam mengendalikan kebijakan perpajakan perusahaan.

8. *Audit Quality* memperlemah pengaruh *Audit Committee* terhadap *Tax Avoidance*. Ketika perusahaan diaudit oleh auditor yang kredibel dan kompeten, seperti KAP Big Four, fungsi pengawasan terhadap kebijakan perpajakan lebih banyak diambil alih oleh auditor eksternal, sehingga peran audit committee menjadi kurang dominan. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan eksternal yang kuat dapat mengurangi ketergantungan perusahaan pada mekanisme pengawasan internal, termasuk audit committee. Dengan demikian, efektivitas audit committee dalam menekan tax avoidance menjadi tidak signifikan karena telah digantikan oleh peran auditor eksternal yang lebih objektif dan menyeluruh.
9. *Audit Quality* memperlemah pengaruh *CEO Compensation* terhadap *Tax Avoidance*. Meskipun kompensasi diberikan untuk mendorong kinerja CEO, auditor berkualitas seperti dari KAP Big Four mampu membatasi ruang bagi pengambilan keputusan perpajakan yang agresif dengan prosedur pemeriksaan yang ketat. Dalam konteks ini, tekanan untuk patuh terhadap regulasi dan menjaga transparansi laporan keuangan menjadi lebih besar, sehingga potensi penyalahgunaan kebijakan pajak oleh CEO dapat diminimalkan. Dengan demikian, *audit quality* berperan penting dalam menyeimbangkan insentif kinerja dengan kepatuhan hukum, serta mengurangi risiko praktik *tax avoidance* yang merugikan perusahaan.

5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis dan akademik, antara lain:

1. Bagi pemilik perusahaan dan dewan komisaris, penting untuk memperhatikan struktur kepemilikan manajerial sebagai mekanisme pengawasan internal untuk mengurangi insentif melakukan penghindaran pajak.
2. Hasil ini memberikan pertimbangan dalam merancang skema kompensasi eksekutif agar tidak mendorong perilaku oportunistik yang dapat merugikan kepatuhan pajak perusahaan.
3. Secara akademis, hasil penelitian ini memperkaya literatur dalam perspektif teori agensi terkait hubungan antara kepemilikan manajerial, kompensasi, dan penghindaran pajak, dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017–2024, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke sektor lain.
2. Variabel kualitas audit hanya diukur dengan pendekatan reputasi auditor (Big Four atau non-Big Four), tanpa memperhitungkan aspek kualitas secara lebih luas seperti independensi, frekuensi audit, atau temuan audit.
3. Penelitian ini belum mempertimbangkan faktor eksternal seperti regulasi pajak terbaru atau kondisi ekonomi makro yang dapat memengaruhi keputusan penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian pada sektor industri lain atau menambah rentang waktu agar hasilnya lebih general.
2. Menggunakan pendekatan pengukuran kualitas audit yang lebih komprehensif, misalnya dengan menilai pengalaman auditor, audit fees, atau audit tenure.
3. Menambahkan variabel kontrol lain seperti leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas agar dapat memperkuat model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aganthasyah, M., Kusharyanti, K., & Prasetyo, J. E. (2025). The Role of the Audit Committee in Minimising Tax Avoidance Behaviour in Coal Mining Companies. *International Conference On Accounting and Finance*, 3, 314–321.
- Agustina Enny. (2020). HUKUM PAJAK DAN PENERAPANNYA UNTUK KESEJAHTERAAN SOSIAL. *Hukum Pajak Dan Penerapannya Untuk Kesejahteraan Sosial*, 18(3), 407–418. <https://doi.org/10.36546/solusi.v18i3.311>
- Al-Saidi, M. (2021). Board independence and firm performance: evidence from Kuwait. *International Journal of Law and Management*, 63(2), 251–262. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-06-2019-0145>
- Alkurdi, A., & Mardini, G. H. (2020). The impact of ownership structure and the board of directors' composition on tax avoidance strategies: empirical evidence from Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(4), 795–812. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2020-0001>
- Alvenina, F. Q. Y. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014–2019. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 2(2), 87–106. <https://doi.org/10.37715/mapi.v2i2.1721>
- Ananta, O. (2017). Pengaruh Implementasi Sistem Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3).
- Badertscher, B. A., Katz, S. P., & Rego, S. O. (2013). The separation of ownership and control and corporate tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 56(2–3), 228–250. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2013.08.005>
- Balakrishnan, K., Blouin, J. L., & Guay, W. R. (2019). Tax Aggressiveness and Corporate Transparency Karthik. *The Accounting Review*, 94(1), 45–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.2308/accr-52130>
- Barros, V., & Sarmento, J. M. (2019). Board Meeting Attendance and Corporate Tax Avoidance : Evidence from the UK. *Business Perspectives and Research*, 8(1). <https://doi.org/10.1177/2278533719860021>

- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2023). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews)*. 1–236.
- Bendickson, J., Muldoon, J., Liguori, E., & Davis, P. E. (2016). Agency theory: the times, they are a-changin'. *Management Decision*, 54(1), 174–193.
<https://doi.org/10.1108/MD-02-2015-0058>
- Bui, H., & Krajcsák, Z. (2024). The impacts of corporate governance on firms' performance: from theories and approaches to empirical findings. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 32(1), 18–46. <https://doi.org/10.1108/JFRC-01-2023-0012>
- Cahyaningsih, C., & Martina, V. Y. (2011). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(2), 171–186. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol15.iss2.art2>
- Cenkci, A. T., Downing, M. S., Bircan, T., & Perham-Lippman, K. (2023). Quantitative Data Analysis and Results. In *Overcoming Workplace Loneliness* (pp. 47–54). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-80382-501-420231005>
- Chen, J., De Cesari, A., Hill, P., & Ozkan, N. (2018). Initial compensation contracts for new executives and financial distress risk: An empirical investigation of UK firms. *Journal of Corporate Finance*, 48, 292–313. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2017.11.002>
- Cobham, A., & Janský, P. (2018). Global distribution of revenue loss from corporate tax avoidance: re-estimation and country results. *Journal of International Development*, 30(2), 206–232. <https://doi.org/10.1002/jid.3348>
- Conyon, M. J., & He, L. (2011). Executive compensation and corporate governance in China. *Journal of Corporate Finance*, 17(4), 1158–1175.
<https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2011.04.006>
- Dakhli, A. (2022). The impact of ownership structure on corporate tax avoidance with corporate social responsibility as mediating variable. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 836–852. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2021-0152>
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics*, 79(1), 145–179.
<https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.02.002>
- Fathurrahman, I., Andriyanto, W. ., & Sari, R. . D. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan

- Institusional, Komite Audit, dan Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akunida*, 7, 6.
- Fathurrahman, I., Andriyanto, W. A., & Dyah Pita Sari, R. . (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akunida*, 7(2), 205–216. <https://doi.org/10.30997/jakd.v7i2.4583>
- Francis, B. B., Sun, X., Weng, C.-H., & Wu, Q. (2022). Managerial ability and tax aggressiveness. *China Accounting and Finance Review*, 24(1), 53–75. <https://doi.org/10.1108/cafr-02-2022-0002>
- Ghafoor, Z., Ahmed, I., & Hassan, A. (2022). Audit committee characteristics, enterprise risk management and stock price synchronicity. *Managerial Auditing Journal*, 37(1), 69–101. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2020-2942>
- Ghasan, B., J., P. E., & Madhu, V. (2022). CEO risk-seeking and corporate tax avoidance: Evidence from pilot CEOs. *Journal of Corporate Finance*, 76, 33–43. <https://doi.org/10.1016/j.corpfin.2022.102282>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. BPFE Universitas Diponegoro.
- Guttermann, A. S. (2020). Sustainability and Corporate Governance. *Sustainability and Corporate Governance*, June. <https://doi.org/10.4324/9781003091622>
- Hasan, I., Kim, I., Teng, H., & Wu, Q. (2022). The effect of foreign institutional ownership on corporate tax avoidance: International evidence. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 46, 100440. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2021.100440>
- Hendi, H., & Fanny, D. (2022). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Aktivitas Penghindaran Pajak. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 1044–1058. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.686>
- Hossain, M. S., Ali, M. S., Ling, C. C., & Fung, C. Y. (2024). Tax avoidance and tax evasion: current insights and future research directions from an emerging economy. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(3), 275–292. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2023-0305>
- Hudha, B., & Utomo, D. C. (2021). PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI, KOMISARIS INDEPENDEN, KERAGAMAN GENDER, DAN KOMPENSASI

- EKSEKUTIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 2337–3806.
- International Finance Corporation (IFC). (2015). *Corporate Governance: The Structures and Processes for the Direction and Control of Companies* (2nd ed.). International Finance Corporation (IFC).
- Jarboui, A., Kachouri Ben Saad, M., & Riguen, R. (2020). Tax avoidance: do board gender diversity and sustainability performance make a difference? *Journal of Financial Crime*, 27(4), 1389–1408. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2019-0122>
- Jbir, S., Neifar, S., & Makni Fourati, Y. (2021). CEO compensation, CEO attributes and tax aggressiveness: evidence from French firms listed on the CAC 40. *Journal of Financial Crime*, 28(4), 1141–1160. <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2020-0202>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Jihene, F., & Moez, D. (2019). The Moderating Effect of Audit Quality on CEO Compensation and Tax Avoidance: Evidence from Tunisian Context International Journal of Economics and Financial Issues The Moderating Effect of Audit Quality on CEO Compensation and Tax Avoidance: Evidence fro. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.32479/ijefi.7355>
- Juhmani, O. (2017). Corporate governance and the level of Bahraini corporate compliance with IFRS disclosure. *Journal of Applied Accounting Research*, 18(1), 22–41. <https://doi.org/10.1108/JAAR-05-2015-0045>
- Kanagaretnam, K., Lee, J., Lim, C. Y., & Lobo, G. J. (2016). Relation between auditor quality and tax aggressiveness: Implications of cross-country institutional differences. *Auditing*, 35(4), 105–135. <https://doi.org/10.2308/ajpt-51417>
- Kerr, J. N., Price, R., Román, F. J., & Romney, M. A. (2024). Corporate governance and tax avoidance: Evidence from governance reform. *Journal of Accounting and Public Policy*, 47(August). <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2024.107232>
- Khan, S., & Kamal, Y. (2024). Corporate board, audit committee and earnings manipulation:

- does the corporate regulation matter? An emerging economy perspective. *Corporate Governance (Bingley)*, 24(4), 831–864. <https://doi.org/10.1108/CG-01-2023-0013>
- Kimsen, Arry, E., & Yuni, E. (2019). PENGARUH RETURN ON ASSETS, KOMITE AUDIT DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) (Studi pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.31000/competitive.v2i2.908>
- Koay, G. Y., & Sapiei, N. S. (2024). The role of corporate governance on corporate tax avoidance: a developing country perspective. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 2008. <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2023-0022>
- Kurniawan, N. B. H., & Trisnawati, R. (2020). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Preferensi Risiko Eksekutif, Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan (Tax Avoidance) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *STIE Widya Wiwaha*, 133–148.
- Lestari, N., & Arief, M. (2018). Peran Komisaris Independen dalam Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 55–70.
- Liao, L., Luo, L., & Tang, Q. (2015). Gender diversity, board independence, environmental committee and greenhouse gas disclosure. *British Accounting Review*, 47(4), 409–424. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2014.01.002>
- Lyu, Y., & Shuai, J. (2017). Mixed duopoly with foreign firm and subcontracting. *International Review of Economics and Finance*, 49(January), 58–68. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2017.01.006>
- Martiana, B. E., & Husnaini, W. (2024). The Effect of Managerial Ownership on Tax Avoidance with Firm Size as a Moderating Variable. *International Journal of Business and Quality Research*, 02(01), 188–206.
- Murphy, M. (2016). Population definitions for comparative surveys in education. *Australian Council for Educational Research*, January, 1–33.
- Network Justice Tax. (2020). The State of Tax Justice 2020. In *Tax Justice Network* (Issue November, pp. 1–171).
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). PERAN LEVERAGE SEBAGAI PEMEDIASI

- PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, KOMPENSASI EKSEKUTIF, CAPITAL INTENSITY, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301–324. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5575>
- Nurul, N. I., Ab-Rahim, R., Ting, M. C. T., & Ubaidillah, N. Z. (2023). Corporate Crime Announcement Effect on Stock Price and Its Determinants in Malaysia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 20, 1885–1907. <https://doi.org/10.37394/23207.2023.20.165>
- Oussii, A. A., & Klibi, M. F. (2024). The impact of CEO power on corporate tax avoidance: the moderating role of institutional ownership. *Corporate Governance (Bingley)*, 24(4), 725–742. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2023-0067>
- Priyatno. (2019). *BELA NEGARA DALAM PERSEKTIF WAJIB PAJAK*. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. <https://www.kemhan.go.id/poahan/2019/04/26/bela-negara-dalam-persektif-wajib-pajak.html>
- Putra, F. (2024). Good corporate governance, firm performance and COVID-19. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(4), 399–421. <https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2023-0227>
- Putri, A., & Wulandari, S. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1330>
- Qawqzeh, H. K. (2023). The effect of ownership structure on tax avoidance with audit quality as a moderating variable : evidence from the ailing economics. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2023-0122>
- Rahma, R. A., & Firmansyah, A. (2022). Does independent commissioner have a role in the relationship between sustainability disclosure, debt policy, and tax avoidance? *Journal of Contemporary Accounting*, 4(2), 65–79. <https://doi.org/10.20885/jca.vol4.iss2.art1>
- Rahmawati, D., & Wahyudi, S. (2020). Pengaruh Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 22(2), 105–121.
- Rahmawati, R., & Rakhmawati, I. (2024). *Tax Aggressiveness: Tinjauan Leverage, Financial Distress, Capital Intensity Ratio, dan ICSR dengan Pemoderasi Ukuran Perusahaan*.

2(2), 245–257. <http://jim.ac.id/index.php/JEBISKU/>

Regina, R., Masripah, M., & Agengtiyas, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 701–712.

Riguen, R., Salhi, B., & Jarboui, A. (2020). Do women in board represent less corporate tax avoidance? A moderation analysis. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 40(1–2), 114–132. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-10-2019-0211>

Safari Gerayli, M., Rezaei Pitenoei, Y., & Abdollahi, A. (2021). Do audit committee characteristics improve financial reporting quality in emerging markets? Evidence from Iran. *Asian Review of Accounting*, 29(2), 251–267. <https://doi.org/10.1108/ARA-10-2020-0155>

Saida Rahma, S., & Masripah. (2024). Managerial Ownership and Managerial Ability on Tax Avoidance: Moderating Role of Firm Size. *KnE Social Sciences*, 2024, 139–151. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i20.16495>

Salehi, M., Tarighi, H., & Shahri, T. A. (2020). The effect of auditor characteristics on tax avoidance of Iranian companies. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 27(2), 119–134. <https://doi.org/10.1108/JABES-11-2018-0100>

Sanoran, K. (Lek). (2025). Corporate tax avoidance during the COVID-19 pandemic and the moderating role of audit firm tenure: evidence from Thailand. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2024-0900>

Saragih, A. H., & Ali, S. (2023). The impact of managerial ability on corporate tax risk and long-run tax avoidance: empirical evidence from a developing country. *Corporate Governance (Bingley)*, 23(5), 1117–1144. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2022-0346>

Shan, Y. G., Troshani, I., Wang, J., & Zhang, L. (2024). Managerial ownership and financial distress: evidence from the Chinese stock market. *International Journal of Managerial Finance*, 20(1), 192–221. <https://doi.org/10.1108/IJMF-06-2022-0270>

Siregar, A. A., & Syafruddin, M. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Sudrajat, T. C. P., & Nurfauziah, N. (2023). Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia - e-ISSN 3026-4499*, 1(3), 944–958. <https://doi.org/10.47747/snfmi.v1i.1568>
- Tandean, V. A., & Winnie, W. (2016). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX period 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.1108/AJAR-2016-01-01-B004>
- Tanzil, M., & Arrozi, M. . (2020). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Latar Belakang Keahlian Komite Audit, Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Ukuran dan Kinerja Perusahaan. *JCA of Economics and Business*, 1(1), 180–195.
- Taylor, G., & Richardson, G. (2014). Incentives for corporate tax planning and reporting: Empirical evidence from Australia. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2013.11.003>
- Tejedo-Romero, F., & Araujo, J. F. F. E. (2022). The influence of corporate governance characteristics on human capital disclosure: the moderating role of managerial ownership. *Journal of Intellectual Capital*, 23(2), 342–374. <https://doi.org/10.1108/JIC-03-2019-0055>
- Tran, Q. T. (2020). Foreign ownership and investment efficiency: new evidence from an emerging market. *International Journal of Emerging Markets*, 15(6), 1185–1199. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-07-2019-0573>
- Velte, P. (2024). Ownership structure and corporate tax avoidance: a structured literature review on archival research. *Journal of Applied Accounting Research*, 25(3), 696–731. <https://doi.org/10.1108/JAAR-10-2022-0259>
- Vezzoni, C. (2015). Secondary analysis in the social sciences and its relation to futures studies. *On the Horizon*, 23(2), 128–139. <https://doi.org/10.1108/OTH-02-2015-0006>
- Vivin Mardianti, I., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–24.
- Wahab, E. A. A., Ariff, A. M., Marzuki, M. M., & Sanusi, Z. M. (2017). Political

- connections, corporate governance, and tax aggressiveness in Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 25(3), 424–451. <https://doi.org/10.1108/ARA-05-2016-0053>
- Wang, Y., & Yao, J. (2021). Impact of Executive Compensation Incentives on Corporate Tax Avoidance. *Modern Economy*, 12(12), 1817–1834. <https://doi.org/10.4236/me.2021.1212094>
- Wicaksono, K. A. (2022, December). Pajak 2023: Mengamankan Penerimaan dan Melanjutkan Reformasi. *Redaksi DDTCNews*. <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/44347/pajak-2023-mengamankan-penerimaan-dan-melanjutkan-reformasi>
- Yi, Y., & Yang, H. (2017). An evolutionary stable strategy for retailers selling complementary goods subject to indirect network externalities. *Economic Modelling*, 62(November), 184–193. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2016.12.021>
- Yutaro, M. K. Z., & Miftatah, D. (2020). Pengaruh corporate social responsibility, capital intensity dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>
- Zaid, M. A. A., Abuhijleh, S. T. F., & Pucheta-Martínez, M. C. (2020). Ownership structure, stakeholder engagement, and corporate social responsibility policies: The moderating effect of board independence. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(3), 1344–1360. <https://doi.org/10.1002/csr.1888>

Lampiran
Lampiran 1 Daftar Perusahaan

No	KODE	Nama perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
4	BISI	BISI International Tbk.
5	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
6	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
7	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
12	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
13	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
14	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
17	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
18	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
19	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
21	MYOR	Mayora Indah Tbk.
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
24	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
25	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
26	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
27	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
28	SKLT	Sekar Laut Tbk.
29	SMAR	Smart Tbk.
30	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
31	STTP	Siantar Top Tbk.
32	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
33	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
34	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
35	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
36	WICO	Wicaksana Overseas Internation
37	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
38	KINO	Kino Indonesia Tbk.
39	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.

40	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
41	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
42	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.

Lampiran 2 Olah Data

No	Kode	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4	X5	Z
1	AALI	2017	-0,2807	0	0,4	0,6	25,19960215	0,0000	1
	AALI	2018	-0,3109	0	0,5	0,75	24,82292956	0,0000	1
	AALI	2019	-0,6313	0	0,5	0,75	24,50383529	0,0000	1
	AALI	2020	0,3889	0,0000	0,6000	0,6000	24,5217	0,0000	1
	AALI	2021	0,2903	0,0000	0,5000	0,7500	24,6419	0,0000	1
	AALI	2022	0,2623	0,0000	0,5000	0,7500	24,6836	0,0000	1
	AALI	2023	0,2738	0,0000	0,5000	0,7500	24,6089	0,0000	1
	AALI	2024	0,3048	0,0000	0,5000	0,7500	24,6391	0,0000	1
2	ADES	2017	-0,2516	0,0000	0,3333	1,0000	22,1886	0,9152	0
	ADES	2018	-0,2441	0,0000	0,3333	1,0000	22,0522	0,9152	0
	ADES	2019	-0,2386	0,0000	0,3333	1,0000	22,2222	0,9152	0
	ADES	2020	0,1913	0,0000	0,3333	1,0000	22,1519	0,9152	0
	ADES	2021	0,2133	0,0000	0,3333	1,0000	22,6908	0,9152	0
	ADES	2022	0,2139	0,0000	0,3333	1,0000	22,4392	0,9152	0
	ADES	2023	0,2142	0,0000	0,3333	1,0000	22,5531	0,9152	0
	ADES	2024	0,2102	0,0000	0,3333	1,0000	23,6067	0,9135	0
3	AISA	2017	-0,1247	0,0000	0,2000	0,6000	24,9626	0,4037	0
	AISA	2018	0,4434	0,0001	0,5000	0,0000	22,1148	0,3830	0
	AISA	2019	-0,1683	0,0001	1,0000	0,0000	0,0000	0,3854	0
	AISA	2020	0,1949	0,0000	0,5000	0,7500	23,7579	0,0000	0
	AISA	2021	0,5118	0,0000	0,3333	0,5000	24,0837	0,0000	0
	AISA	2022	0,1040	0,0000	0,4000	0,6000	24,0644	0,0000	1
	AISA	2023	0,6297	0,0000	0,5000	0,7500	24,3265	0,0000	1
	AISA	2024	0,3783	0,0000	0,5000	0,7500	24,1242	0,0000	1
4	BISI	2017	-0,2232	0,0009	0,3333	1,0000	23,2574	0,2308	1
	BISI	2018	-0,2010	0,0021	0,3333	1,0000	23,3023	0,2308	1
	BISI	2019	-0,2417	0,0025	0,3333	1,0000	23,1393	0,2314	1
	BISI	2020	0,2446	0,0025	0,3333	1,0000	23,4191	0,2314	1
	BISI	2021	0,2019	0,0002	0,3333	1,0000	23,1596	0,2314	1
	BISI	2022	0,1886	0,0009	0,3333	1,0000	23,3234	0,1907	1
	BISI	2023	0,1882	0,0011	0,5000	0,7500	23,3779	0,1907	1
	BISI	2024	0,2398	0,0010	0,5000	0,7500	23,2393	0,3030	1
5	BTEK	2017	0,0423	0,0000	0,3333	1,0000	23,3623	0,7347	0
	BTEK	2018	-0,0221	0,0000	0,3333	0,6667	22,9205	0,4752	0
	BTEK	2019	-0,2641	0,0000	0,3333	1,0000	23,3623	0,4159	0
	BTEK	2020	-0,1840	0,0099	0,5000	1,5000	20,9056	0,4051	0
	BTEK	2021	-0,2161	0,0099	0,5000	1,5000	20,9056	0,4159	0
	BTEK	2022	-0,0002	0,0000	0,5000	1,5000	20,9056	0,4159	0

	BTEK	2023	0,0012	0,0000	0,5000	1,5000	20,9056	0,4004	0
	BTEK	2024	0,4143	0,0000	0,5000	1,5000	20,9056	0,4254	0
6	BUDI	2017	0,1856	0,0000	0,3333	1,0000	24,3855	0,0000	0
	BUDI	2018	0,2704	0,0000	0,3333	1,0000	24,4346	0,0000	0
	BUDI	2019	0,1392	0,0000	0,3333	1,0000	24,5685	0,0000	0
	BUDI	2020	-0,0204	0,0000	0,3333	1,0000	24,5292	0,0000	0
	BUDI	2021	0,0401	0,0000	0,3333	1,0000	24,5670	0,0000	0
	BUDI	2022	0,0197	0,0000	0,3333	1,0000	24,7522	0,0000	0
	BUDI	2023	-0,0213	0,0000	0,3333	1,0000	24,7759	0,0000	0
	BUDI	2024	-0,2440	0,0000	0,3333	1,0000	24,5036	0,0000	0
7	BWPT	2017	-0,3067	0,0000	0,4000	0,6000	24,0936	0,3700	0
	BWPT	2018	-0,2533	0,0000	0,4000	0,6000	24,2171	0,3700	0
	BWPT	2019	-0,1915	0,0000	0,5000	0,7500	24,1772	0,3700	0
	BWPT	2020	-0,0362	0,0000	0,3333	1,0000	23,0298	0,3700	0
	BWPT	2021	-0,2645	0,0000	0,3333	1,0000	20,4222	0,3700	0
	BWPT	2022	-1,1099	0,0000	0,3333	1,0000	19,1674	0,3700	0
	BWPT	2023	-2,2885	0,0000	0,3333	1,0000	20,9552	0,3700	0
	BWPT	2024	-0,4162	0,0000	0,3333	1,0000	22,5897	0,3700	0
8	CEKA	2017	-0,0141	0,0076	0,3333	1,0000	23,5689	0,0499	1
	CEKA	2018	-0,0285	0,0076	0,3333	1,0000	23,9008	0,0499	1
	CEKA	2019	-0,0125	0,0000	0,3333	1,0000	23,5783	0,0499	1
	CEKA	2020	-0,0255	0,0000	0,3333	1,0000	23,6332	0,0496	1
	CEKA	2021	-0,0053	0,0002	0,3333	1,0000	23,6567	0,0496	1
	CEKA	2022	-0,0096	0,0004	0,3333	1,0000	23,7323	0,0000	1
	CEKA	2023	-0,0089	0,0000	0,5000	1,5000	23,7100	0,0000	1
	CEKA	2024	0,0014	0,0000	0,5000	1,5000	23,6454	0,0000	1
9	CPIN	2017	-0,2331	0,0000	0,3333	1,6667	25,4035	0,0000	1
	CPIN	2018	-0,2295	0,0000	0,3333	1,0000	25,7093	0,0000	1
	CPIN	2019	-0,2096	0,0000	0,3333	1,3333	25,4991	0,0000	1
	CPIN	2020	-0,1934	0,0000	0,3333	1,0000	25,5687	0,0000	1
	CPIN	2021	-0,2190	0,0000	0,3333	1,0000	25,5285	0,0000	1
	CPIN	2022	-0,1716	0,0000	0,3333	1,0000	25,4275	0,0000	1
	CPIN	2023	-0,2265	0,0000	0,5000	0,7500	25,5599	0,0595	1
	CPIN	2024	-0,2939	0,0000	0,5000	0,7500	25,7381	0,0598	1
10	CPRO	2017	0,0506	0,0000	0,5000	0,7500	24,5273	0,4566	1
	CPRO	2018	-0,0596	0,0000	0,3333	0,5000	24,8825	0,3102	1
	CPRO	2019	0,0054	0,0000	0,3333	0,5000	24,7797	0,6295	1
	CPRO	2020	0,9521	0,0000	0,3333	0,5000	24,7288	0,6280	1
	CPRO	2021	-0,0326	0,0000	0,3333	0,5000	24,8373	0,3561	1
	CPRO	2022	-0,2155	0,0002	0,3333	0,5000	24,4684	0,2457	1
	CPRO	2023	-0,2311	0,0002	0,3333	0,5000	24,4156	0,2104	1
	CPRO	2024	-0,2869	0,0002	0,4000	0,6000	24,5512	0,2104	1
11	DLTA	2017	-0,2418	0,0000	0,4000	0,6000	23,4399	0,5833	0
	DLTA	2018	-0,2337	0,0000	0,4000	0,6000	23,5010	0,5833	0
	DLTA	2019	-0,2294	0,0000	0,4000	0,6000	23,5896	0,5833	0
	DLTA	2020	-0,2504	0,0000	0,4000	0,6000	23,4996	0,5833	0

	DLTA	2021	-0,2195	0,0000	0,4000	0,6000	23,4989	0,5833	0
	DLTA	2022	-0,2180	0,0000	0,4000	0,6000	23,4557	0,5833	0
	DLTA	2023	-0,2051	0,0000	0,4000	0,6000	23,6620	0,5833	0
	DLTA	2024	-0,2150	0,0000	0,4000	0,6000	23,6242	0,5833	0
12	DSFI	2017	0,1398	0,0009	0,5000	1,5000	21,8107	0,5581	0
	DSFI	2018	-0,0024	0,0000	0,5000	1,5000	21,7313	0,5581	0
	DSFI	2019	0,0003	0,0000	0,4000	0,6000	21,8740	0,0000	0
	DSFI	2020	-0,1613	0,0000	0,4000	0,6000	22,6653	0,0000	0
	DSFI	2021	-0,0054	0,0000	0,4000	0,6000	22,6185	0,0000	0
	DSFI	2022	0,0574	0,0000	0,4000	0,6000	22,5339	0,0000	0
	DSFI	2023	0,0186	0,0000	0,4000	0,6000	22,5130	0,0000	0
	DSFI	2024	0,0245	0,0000	0,4000	0,6000	22,6058	0,0000	0
13	DSNG	2017	-0,2912	0,1086	0,3000	0,3000	24,5198	0,0000	1
	DSNG	2018	-0,2926	0,1086	0,3333	0,3333	24,6267	0,0000	1
	DSNG	2019	-0,3639	0,1086	0,3333	0,3333	24,6940	0,0000	1
	DSNG	2020	-0,3123	0,1086	0,3333	0,3333	24,6828	0,0000	1
	DSNG	2021	-0,2342	0,1086	0,3333	0,3333	24,7624	0,0000	1
	DSNG	2022	-0,2507	0,1086	0,3333	0,3333	24,8481	0,0000	1
	DSNG	2023	-0,2621	0,1086	0,3333	0,3333	25,1037	0,0000	1
	DSNG	2024	-0,3040	0,1086	0,3333	0,3333	25,0473	0,0000	1
14	GZCO	2017	-0,2213	0,3783	0,3333	1,0000	22,4535	0,0000	0
	GZCO	2018	-0,1627	0,3708	0,3333	1,0000	22,4158	0,0000	0
	GZCO	2019	-0,0639	0,3501	0,3333	1,0000	22,3665	0,0000	0
	GZCO	2020	-0,1806	0,3463	0,3333	1,0000	22,3576	0,0000	0
	GZCO	2021	-16,1950	0,4135	0,3333	1,0000	22,3665	0,0000	0
	GZCO	2022	0,2628	0,4436	0,3333	1,0000	22,2787	0,0000	0
	GZCO	2023	1,6447	0,3652	0,3333	1,0000	22,1500	0,0000	0
	GZCO	2024	0,0884	0,3652	0,3333	1,0000	22,1173	0,0000	0
15	ICBP	2017	-0,3195	0,0000	0,5000	0,5000	26,1898	0,0000	1
	ICBP	2018	-0,2773	0,0000	0,5000	0,5000	26,2256	0,0000	1
	ICBP	2019	-0,2793	0,0000	0,5000	0,5000	26,2354	0,0000	1
	ICBP	2020	-0,2551	0,0000	0,5000	0,5000	26,4169	0,0000	1
	ICBP	2021	-0,2048	0,0000	0,5000	0,5000	26,4944	0,0000	1
	ICBP	2022	-0,2396	0,0000	0,5000	0,5000	26,5027	0,0000	1
	ICBP	2023	-0,2603	0,0000	0,4000	0,6000	26,6128	0,0000	1
	ICBP	2024	-0,2336	0,0000	0,4000	0,6000	26,6571	0,0000	1
16	INDF	2017	-0,3282	0,0002	0,3750	0,3750	27,5838	0,5007	1
	INDF	2018	-0,3337	0,0002	0,3750	0,3750	27,5995	0,5007	1
	INDF	2019	-0,3254	0,0002	0,3750	0,3750	27,5194	0,5007	1
	INDF	2020	-0,2957	0,0002	0,3750	0,3750	27,5122	0,5007	1
	INDF	2021	-0,2250	0,0002	0,3750	0,3750	27,6138	0,5007	1
	INDF	2022	-0,2538	0,0002	0,3750	0,3750	27,6170	0,5007	1
	INDF	2023	-0,2639	0,0002	0,3750	0,3750	27,6421	0,5007	1
	INDF	2024	-0,2325	0,0002	0,3750	0,3750	27,6548	0,5007	1
17	JPFA	2017	-0,3635	0,0000	0,5000	0,5000	26,3688	0,6298	1
	JPFA	2018	-0,2708	0,0000	0,5000	0,5000	24,5093	0,6408	1

	JPFA	2019	-0,2678	0,0000	0,5000	0,5000	25,5103	0,5243	1
	JPFA	2020	-0,2723	0,0000	0,6000	0,6000	25,4238	0,5447	1
	JPFA	2021	-0,2373	0,0000	0,3333	1,0000	25,2923	0,5500	1
	JPFA	2022	-0,2372	0,0000	0,5000	0,7500	25,2303	0,5543	1
	JPFA	2023	-0,2500	0,0002	0,5000	0,7500	25,4776	0,5543	1
	JPFA	2024	-0,2426	0,0002	0,5000	0,7500	25,7727	0,5543	1
18	LSIP	2017	-0,2413	0,0000	0,3333	0,5000	25,2684	0,5999	1
	LSIP	2018	-0,2101	0,0000	0,3333	0,5000	25,1846	0,5999	1
	LSIP	2019	-0,2838	0,0000	0,4000	0,6000	25,2315	0,5999	1
	LSIP	2020	-0,1917	0,0000	0,4000	0,6000	24,4566	0,5959	1
	LSIP	2021	-0,2057	0,0000	0,4000	0,6000	24,9896	0,5959	1
	LSIP	2022	-0,1934	0,0000	0,4000	0,6000	24,9161	0,5959	1
	LSIP	2023	-0,1654	0,0000	0,4000	0,6000	25,0826	0,5959	1
	LSIP	2024	-0,1677	0,0000	0,4000	0,6000	24,9032	0,5959	1
19	MAIN	2017	-32,1856	0,0000	0,6000	1,0000	24,4129	0,5727	1
	MAIN	2018	-0,2861	0,0000	0,6000	1,0000	25,0481	0,5727	1
	MAIN	2019	-0,3873	0,0000	0,6000	1,0000	25,0674	0,5727	1
	MAIN	2020	-2,9408	0,0000	0,6000	1,0000	24,7181	0,5727	1
	MAIN	2021	-0,2083	0,0000	0,6000	1,0000	25,1172	0,5727	1
	MAIN	2022	-0,1763	0,0000	0,6000	1,0000	24,9970	0,5727	1
	MAIN	2023	-0,4330	0,0000	0,6000	1,0000	24,9623	0,5727	1
	MAIN	2024	-0,2354	0,0000	0,6000	1,0000	25,9464	0,5727	1
20	MLBI	2017	-0,2573	0,0000	0,6667	1,0000	24,2779	0,8178	0
	MLBI	2018	-0,2674	0,0000	0,5000	0,5000	24,2720	0,8178	0
	MLBI	2019	-0,2585	0,0000	0,3750	0,3750	24,2132	0,8178	0
	MLBI	2020	-0,2796	0,0000	0,5000	0,5000	23,9603	0,8178	0
	MLBI	2021	-0,2414	0,0000	0,5000	0,5000	23,9622	0,8178	0
	MLBI	2022	-0,2580	0,0000	0,5000	0,5000	24,2623	0,8932	0
	MLBI	2023	-0,2370	0,0000	0,4000	0,4000	24,6504	0,8932	0
	MLBI	2024	-0,2111	0,0000	0,4000	0,6000	24,6106	0,8932	0
21	MYOR	2017	-0,0091	0,2522	0,4000	0,6000	26,3764	0,0000	0
	MYOR	2018	-0,0098	0,2522	0,4000	0,6000	26,5381	0,0000	0
	MYOR	2019	-0,0030	0,2522	0,4000	0,6000	26,7108	0,0000	0
	MYOR	2020	0,0035	0,2522	0,4000	0,6000	26,7529	0,0000	0
	MYOR	2021	0,0272	0,2524	0,4000	0,6000	26,7623	0,0000	0
	MYOR	2022	0,0058	0,2524	0,4000	0,6000	26,7977	0,0000	0
	MYOR	2023	-0,0059	0,2525	0,4000	0,6000	26,8525	0,0000	0
	MYOR	2024	0,0027	0,2526	0,4000	0,6000	26,9437	0,0000	0
22	PSDN	2017	-0,3997	0,2808	0,3333	0,5000	23,1705	0,0000	0
	PSDN	2018	1,1414	0,2808	0,3333	0,5000	23,2280	0,0000	0
	PSDN	2019	-6,9346	0,2808	0,3333	0,5000	23,2881	0,0000	0
	PSDN	2020	0,5704	0,2808	0,3333	0,5000	23,4230	0,0000	0
	PSDN	2021	0,1763	0,2808	0,3333	0,5000	23,0305	0,0000	0
	PSDN	2022	-0,2854	0,2720	0,3333	0,5000	22,6036	0,0000	0
	PSDN	2023	-0,0475	0,2350	0,3333	0,5000	22,6545	0,0000	0
	PSDN	2024	0,0000	0,2350	0,4000	0,6000	21,3529	0,0000	0

23	ROTI	2017	0,2728	0,0000	0,3333	1,0000	25,1985	0,4451	1
	ROTI	2018	-0,3197	0,0000	0,3333	1,0000	25,2562	0,4734	1
	ROTI	2019	-0,3186	0,0000	0,3333	1,0000	25,3669	0,4734	1
	ROTI	2020	0,0515	0,0000	0,3333	1,0000	25,4928	0,5703	1
	ROTI	2021	-0,2518	0,0000	0,3333	1,0000	25,2042	0,5751	1
	ROTI	2022	-0,2454	0,0000	0,3333	1,0000	25,3159	0,5751	1
	ROTI	2023	-0,2212	0,0000	0,3333	1,0000	25,4108	0,5751	1
	ROTI	2024	-0,2276	0,0000	0,3333	1,0000	25,4228	0,5751	1
24	SGRO	2017	-0,3913	0,0000	0,3333	1,0000	24,3296	0,6705	1
	SGRO	2018	-0,5553	0,0000	0,3333	1,0000	24,2626	0,6705	1
	SGRO	2019	-0,7701	0,0000	0,3333	1,0000	23,9216	0,6705	1
	SGRO	2020	-2,9088	0,0000	0,5000	0,7500	24,2087	0,6705	1
	SGRO	2021	-0,3210	0,0000	0,5000	0,7500	24,3779	0,6705	1
	SGRO	2022	-0,2597	0,0000	0,6667	1,0000	24,4558	0,6968	1
	SGRO	2023	-0,4078	0,0000	0,6667	1,0000	24,6065	0,6968	1
	SGRO	2024	-0,3471	0,0000	0,6667	1,0000	24,7075	0,6968	1
25	SIMP	2017	-0,4175	0,0000	0,3333	0,5000	26,2233	0,7200	1
	SIMP	2018	-1,8614	0,0000	0,3333	0,5000	26,1474	0,7200	1
	SIMP	2019	2,2574	0,0000	0,3333	0,5000	26,1169	0,7200	1
	SIMP	2020	-0,6656	0,0000	0,3333	0,5000	25,6199	0,7200	1
	SIMP	2021	-0,4144	0,0000	0,3333	0,5000	25,9668	0,7200	1
	SIMP	2022	-0,3702	0,0001	0,3333	0,5000	26,0011	0,7200	1
	SIMP	2023	-0,3770	0,0001	0,3333	0,5000	26,0664	0,7200	1
	SIMP	2024	-0,2685	0,0001	0,3333	0,5000	25,8567	0,7200	1
26	SIPD	2017	0,0229	0,0000	0,3333	1,0000	23,1139	0,0000	1
	SIPD	2018	-0,2370	0,0000	0,3333	1,0000	23,4286	0,0000	1
	SIPD	2019	-0,0864	0,0000	0,3333	1,0000	23,6815	0,0000	1
	SIPD	2020	0,0984	0,0000	0,5000	0,7500	23,8989	0,0000	1
	SIPD	2021	1,4444	0,0000	0,5000	0,7500	24,3070	0,0000	1
	SIPD	2022	0,0433	0,0000	0,4000	0,6000	24,2958	0,0000	1
	SIPD	2023	-0,5877	0,0000	0,5000	0,7500	24,1578	0,0000	1
	SIPD	2024	-0,7902	0,0000	0,4000	0,6000	23,9438	0,0000	1
27	SKBM	2017	0,2087	0,0221	0,3333	1,0000	22,4350	0,6682	0
	SKBM	2018	0,2176	0,0222	0,3333	1,0000	22,7573	0,6682	0
	SKBM	2019	0,1447	0,0222	0,3333	1,0000	22,8723	0,6682	0
	SKBM	2020	-0,1373	0,0222	0,3333	1,0000	22,9282	0,6682	0
	SKBM	2021	-0,1867	0,0221	0,3333	1,0000	22,6260	0,6682	0
	SKBM	2022	-0,0210	0,0229	0,3333	1,0000	23,3348	0,5118	0
	SKBM	2023	0,0614	0,0229	0,3333	1,0000	23,5175	0,5707	0
	SKBM	2024	-0,2306	0,0230	0,3333	1,0000	23,6407	0,5707	0
28	SKLT	2017	0,0143	0,0067	0,3333	1,0000	21,6819	0,2311	0
	SKLT	2018	0,0700	0,0082	0,3333	1,0000	21,8779	0,2311	0
	SKLT	2019	0,0445	0,0082	0,3333	1,0000	21,9617	0,2311	0
	SKLT	2020	-0,0302	0,0082	0,3333	1,0000	21,9569	0,5789	0
	SKLT	2021	-0,0014	0,0084	0,3333	1,0000	21,9857	0,4234	0
	SKLT	2022	0,0287	0,0052	0,3333	1,0000	22,1465	0,4234	0

	SKLT	2023	0,0344	0,0054	0,3333	1,0000	22,3324	0,4291	0
	SKLT	2024	0,0116	0,0054	0,3333	1,0000	22,4818	0,4291	0
29	SMAR	2017	0,1350	0,0000	0,5000	0,3750	24,7718	0,0000	0
	SMAR	2018	-0,1358	0,0000	0,4286	0,4286	25,2809	0,0000	0
	SMAR	2019	-0,2291	0,0000	0,4286	0,4286	25,0513	0,0000	0
	SMAR	2020	-0,1915	0,0000	0,4286	0,4286	24,8760	0,0000	0
	SMAR	2021	-0,0630	0,0000	0,4286	0,4286	25,0688	0,0000	0
	SMAR	2022	-0,0184	0,0000	0,4286	0,4286	24,8503	0,0000	0
	SMAR	2023	-0,0820	0,0000	0,4286	0,4286	25,4143	0,0000	0
	SMAR	2024	-0,0553	0,0000	0,4286	0,4286	25,2762	0,0000	0
	SMAR	2024	-0,0553	0,0000	0,4286	0,4286	25,2762	0,0000	0
30	SSMS	2017	-0,2768	0,0227	0,3333	1,0000	23,2406	0,0000	1
	SSMS	2018	-0,7454	0,0000	0,2500	0,7500	23,3678	0,0000	1
	SSMS	2019	-0,9218	0,0000	0,2500	1,0000	23,5956	0,0000	1
	SSMS	2020	-0,3543	0,0000	0,2500	1,0000	23,5730	0,0000	1
	SSMS	2021	-0,1852	0,0000	0,5000	1,0000	24,0139	0,0000	1
	SSMS	2022	-0,1878	0,0000	0,3333	1,0000	24,4107	0,0000	1
	SSMS	2023	-0,3769	0,0000	0,3333	1,0000	24,6215	0,0000	1
	SSMS	2024	-0,3111	0,0000	0,3333	1,0000	24,4916	0,0000	1
31	STTP	2017	-0,2513	0,0319	0,5000	1,5000	22,0496	0,0000	0
	STTP	2018	-0,2144	0,0326	0,5000	1,5000	22,3140	0,0000	0
	STTP	2019	-0,2050	0,0326	0,5000	1,5000	22,5849	0,0000	0
	STTP	2020	-0,1874	0,0326	0,5000	1,5000	22,6623	0,0000	0
	STTP	2021	-0,1929	0,0326	0,5000	1,5000	22,8012	0,0000	0
	STTP	2022	-0,1747	0,0319	0,5000	1,5000	22,5650	0,0000	0
	STTP	2023	-0,1676	0,0319	0,5000	1,5000	22,6286	0,0000	0
	STTP	2024	-0,1290	0,0319	0,5000	1,5000	22,7410	0,0000	0
32	TBLA	2017	0,2332	0,0009	0,3333	1,0000	25,4171	0,0000	0
	TBLA	2018	0,2672	0,0009	0,3333	1,0000	25,6948	0,0000	0
	TBLA	2019	0,2697	0,0009	0,3333	1,0000	26,0544	0,0000	0
	TBLA	2020	0,2448	0,0009	0,3333	1,0000	25,2047	0,0000	0
	TBLA	2021	0,2258	0,0009	0,3333	1,0000	25,1276	0,0000	0
	TBLA	2022	0,2145	0,0009	0,3333	1,0000	25,3188	0,0000	0
	TBLA	2023	0,2210	0,0009	0,3333	1,0000	25,3529	0,0000	0
	TBLA	2024	0,2245	0,0009	0,3333	1,0000	25,4003	0,0000	0
33	TGKA	2017	-0,2172	0,0055	0,5000	0,6667	23,8307	0,0076	1
	TGKA	2018	-0,2526	0,0072	0,5000	0,6667	24,2129	0,0076	1
	TGKA	2019	-0,2253	0,0071	0,5000	0,6667	24,5149	0,0076	1
	TGKA	2020	-0,2347	0,0020	0,4000	0,6000	24,6851	0,0076	1
	TGKA	2021	-0,2089	0,0186	0,4000	0,6000	24,8873	0,0000	1
	TGKA	2022	-0,2094	0,0186	0,4000	0,6000	24,6274	0,0000	0
	TGKA	2023	-0,2492	0,0136	0,4000	0,6000	24,3068	0,0000	1
	TGKA	2024	-0,1848	0,0136	0,4000	0,6000	24,6574	0,0000	1
34	ULTJ	2017	-0,3065	0,3384	0,3333	1,0000	22,8980	0,0000	0
	ULTJ	2018	-0,2607	0,3434	0,3333	1,0000	22,8980	0,0000	0
	ULTJ	2019	-0,2468	0,3601	0,5000	0,7500	22,8980	0,0000	0
	ULTJ	2020	-0,2194	0,4817	0,5000	0,7500	22,8980	0,0000	0

	ULTJ	2021	-0,1720	0,4846	0,5000	0,7500	22,8980	0,0000	0
	ULTJ	2022	-0,2510	0,4875	0,5000	0,5000	22,8980	0,0000	0
	ULTJ	2023	-0,2130	0,3911	0,3333	0,6667	22,8980	0,0000	0
	ULTJ	2024	-0,2343	0,5450	0,5000	0,7500	22,8980	0,0000	0
35	WAPO	2017	0,0722	0,0000	0,5000	1,5000	21,0770	0,0000	0
	WAPO	2018	0,0312	0,0000	0,5000	1,5000	21,0100	0,0000	0
	WAPO	2019	-0,0055	0,0000	0,5000	1,5000	20,9842	0,0000	0
	WAPO	2020	-0,0128	0,0000	0,5000	1,5000	20,1795	0,0000	0
	WAPO	2021	-0,2492	0,0000	0,5000	1,5000	20,0713	0,0000	0
	WAPO	2022	-0,0604	0,0000	0,5000	1,5000	20,0798	0,0000	0
	WAPO	2023	-0,6672	0,0000	0,5000	1,5000	20,1114	0,0000	0
	WAPO	2024	-0,8512	0,0000	0,5000	1,5000	20,1386	0,0000	0
36	WICO	2017	0,0010	0,2759	0,3333	1,0000	22,1763	0,6490	0
	WICO	2018	-0,0238	0,2759	0,4000	0,6000	22,0892	0,6490	0
	WICO	2019	-0,0004	0,2759	0,4000	0,6000	22,0298	0,6490	0
	WICO	2020	0,0000	0,2759	0,4000	0,6000	22,0025	0,6490	0
	WICO	2021	0,0000	0,2759	0,4000	0,6000	22,4400	0,6490	0
	WICO	2022	0,0000	0,2517	0,2500	0,2500	22,7384	0,6799	0
	WICO	2023	0,0820	0,1463	0,3333	0,5000	22,8759	0,8088	0
	WICO	2024	0,0350	0,1463	0,4000	0,6000	23,1148	0,8088	0
37	DPUM	2017	0,2428	0,0005	0,3333	1,0000	22,6916	0,0000	0
	DPUM	2018	-0,2759	0,0005	0,3333	1,0000	22,5104	0,0000	0
	DPUM	2019	-0,2454	0,0005	0,3333	1,0000	22,2779	0,2232	0
	DPUM	2020	-0,1957	0,0005	0,3333	1,0000	21,7518	0,2232	0
	DPUM	2021	-0,2234	0,0005	0,3333	1,0000	21,1915	0,2232	0
	DPUM	2022	-0,2310	0,0005	0,3333	1,0000	19,5193	0,2232	0
	DPUM	2023	0,5903	0,0007	0,5000	1,5000	19,6071	0,2232	0
	DPUM	2024	-5,6788	0,0004	0,5000	1,5000	19,5569	0,0000	0
38	KINO	2017	-0,2218	0,1059	0,5000	0,7500	24,6413	0,1071	0
	KINO	2018	-0,2509	0,1075	0,5000	0,7500	24,6064	0,1073	0
	KINO	2019	-0,1894	0,0998	0,5000	0,7500	22,3186	0,1073	0
	KINO	2020	-0,1590	0,1249	0,5000	0,7500	24,6087	0,1073	0
	KINO	2021	-0,2083	0,1260	0,5000	0,7500	24,5884	0,1123	0
	KINO	2022	0,0362	0,1261	0,3333	1,0000	24,6703	0,1123	0
	KINO	2023	-0,3203	0,1261	0,3333	1,0000	24,7141	0,1123	0
	KINO	2024	-0,1678	0,0404	0,3333	1,0000	24,8645	0,1123	0
39	CLEO	2017	0,0093	0,0000	0,3333	1,0000	22,8633	0,0000	0
	CLEO	2018	-0,0042	0,0000	0,3333	1,0000	23,2410	0,0000	0
	CLEO	2019	-0,0431	0,0000	0,3333	1,0000	23,2959	0,0000	0
	CLEO	2020	-0,0415	0,0000	0,3333	1,0000	23,5565	0,0000	0
	CLEO	2021	-0,0324	0,0000	0,3333	1,0000	23,5670	0,0000	0
	CLEO	2022	-0,0235	0,0000	0,3333	1,0000	23,6829	0,0000	0
	CLEO	2023	-0,0209	0,0000	0,3333	1,0000	23,7768	0,0000	0
	CLEO	2024	-0,2163	0,0000	0,3333	1,0000	23,8430	0,0000	0
40	HOKI	2017	-0,2550	0,0370	0,3333	1,0000	21,7825	0,0000	0
	HOKI	2018	0,0057	0,0150	0,3333	1,0000	21,8528	0,0000	0

	HOKI	2019	0,0054	0,0150	0,3333	1,0000	21,9047	0,0000	0
	HOKI	2020	0,0086	0,0343	0,3333	1,0000	22,0183	0,0000	0
	HOKI	2021	0,0113	0,0345	0,3333	1,0000	21,9964	0,0000	0
	HOKI	2022	1,3283	0,0347	0,3333	1,0000	22,0414	0,0000	0
	HOKI	2023	-0,0426	0,0847	0,3333	1,0000	22,0997	0,0000	0
	HOKI	2024	0,0234	0,0314	0,3333	1,0000	22,2098	0,0000	0
41	CAMP	2017	-0,2563	0,8496	0,3333	1,0000	22,3584	0,0000	0
	CAMP	2018	-0,2629	0,8496	0,3333	1,0000	20,7233	0,0000	0
	CAMP	2019	-0,2288	0,8496	0,3333	1,0000	20,7233	0,0000	0
	CAMP	2020	-0,2248	0,8496	0,3333	1,0000	21,4164	0,0000	0
	CAMP	2021	-0,2068	0,8496	0,3333	1,0000	21,4164	0,0000	0
	CAMP	2022	-0,2122	0,8496	0,5000	1,5000	21,4164	0,0000	0
	CAMP	2023	-0,2069	0,9203	0,5000	1,5000	21,4164	0,0000	0
	CAMP	2024	-0,2155	0,9203	0,5000	1,5000	21,4164	0,0000	0
42	PCAR	2017	-2,0097	0,0000	0,5000	1,5000	21,9381	0,0000	0
	PCAR	2018	0,0712	0,0000	0,5000	1,5000	21,9381	0,0000	0
	PCAR	2019	0,1555	0,0000	0,3333	1,5000	21,6899	0,0000	0
	PCAR	2020	-0,0032	0,0000	0,3333	1,0000	22,7710	0,0000	0
	PCAR	2021	-0,0596	0,0000	0,3333	1,0000	22,7710	0,0000	0
	PCAR	2022	0,0536	0,0000	0,3333	1,0000	22,2814	0,0000	0
	PCAR	2023	0,1745	0,0000	0,5000	1,5000	22,0583	0,0000	0
	PCAR	2024	0,2207	0,0000	0,5000	1,5000	21,9570	0,0000	0

Lampiran 3 Analisis Deskriptif

Date: 07/21/25 Time: 23:46
Sample: 2017 2024

	ETR	KM	KI	KA	KE	FORG	AQ
Mean	-0.307280	0.065976	0.401414	0.849157	23.79861	0.243662	0.410714
Median	-0.191619	3.06E-09	0.333333	1.000000	23.89886	0.000000	0.000000
Maximum	2.257445	0.920348	1.000000	1.666667	27.65476	0.915239	1.000000
Minimum	-32.18564	0.000000	0.200000	0.000000	19.16737	0.000000	0.000000
Std. Dev.	2.053303	0.164201	0.091089	0.323525	1.675056	0.298363	0.492697
Skewness	-12.72708	3.325202	1.484472	0.355142	-0.107315	0.720514	0.362977
Kurtosis	185.1821	14.92733	7.794456	2.777689	2.761850	1.993933	1.131752
Jarque-Bera	473735.1	2610.849	445.2202	7.754968	1.434658	43.24225	56.24302
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.020703	0.488054	0.000000	0.000000
Sum	-103.2459	22.16799	134.8750	285.3167	7972.534	81.87038	138.0000
Sum Sq. Dev.	1412.377	9.032262	2.779557	35.06395	937.1417	29.82184	81.32143
Observations	336	336	336	336	335	336	336

Lampiran 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.021000	(41,287)	0.4415
Cross-section Chi-square	45.611258	41	0.2863

Lampiran 5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.389583	6	0.2863

Lampiran 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.335535 (0.5624)	0.276745 (0.5988)	0.612279 (0.4339)
Honda	-0.579254 (0.7188)	-0.526065 (0.7006)	-0.781579 (0.7828)
King-Wu	-0.579254 (0.7188)	-0.526065 (0.7006)	-0.707402 (0.7603)
Standardized Honda	0.040391 (0.4839)	-0.318711 (0.6250)	-5.520753 (1.0000)
Standardized King-Wu	0.040391 (0.4839)	-0.318711 (0.6250)	-4.303473 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinearitas

	KM	KI	KA	KE	FORG	AQ
KM	1.000000	-0.057797	0.031407	-0.250967	-0.234625	-0.300850
KI	-0.057797	1.000000	0.128798	0.021606	0.036156	0.121410
KA	0.031407	0.128798	1.000000	-0.568949	-0.171762	-0.274673
KE	-0.250967	0.021606	-0.568949	1.000000	0.106778	0.566482
FORG	-0.234625	0.036156	-0.171762	0.106778	1.000000	0.103765
AQ	-0.300850	0.121410	-0.274673	0.566482	0.103765	1.000000

Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Unrestricted Test Equation:
 Dependent Variable: ETR
 Method: Panel EGLS (Period weights)
 Date: 07/21/25 Time: 23:42
 Sample: 2017 2024
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 42
 Total panel (unbalanced) observations: 335
 Iterate weights to convergence
 Convergence achieved after 7 weight iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.345255	0.628253	-0.549548	0.5830
KM	-0.147506	0.197559	-0.746646	0.4558
KI	-0.296935	0.362270	-0.819649	0.4130
KA	0.004155	0.113757	0.036527	0.9709
KE	0.020619	0.024392	0.845313	0.3986
FORG	-0.259166	0.106064	-2.443491	0.0151
AQ	-0.218711	0.075758	-2.886979	0.0041

Weighted Statistics

R-squared	0.051035	Mean dependent var	-0.541829
Adjusted R-squared	0.033676	S.D. dependent var	2.097941
S.E. of regression	2.072501	Akaike info criterion	2.677097
Sum squared resid	1408.845	Schwarz criterion	2.756795
Log likelihood	-441.4137	Hannan-Quinn criter.	2.708870
F-statistic	2.939962	Durbin-Watson stat	2.072977
Prob(F-statistic)	0.008288		

Unweighted Statistics

R-squared	0.002487	Mean dependent var	-0.307694
Sum squared resid	1408.845	Durbin-Watson stat	1.454608

Lampiran 9 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: ETR
Method: Panel Least Squares
Date: 07/21/25 Time: 23:38
Sample: 2017 2024
Periods included: 8
Cross-sections included: 42
Total panel (unbalanced) observations: 335

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.095847	2.516749	0.038084	0.9696
KM	-0.870278	0.745615	-1.167194	0.2440
KI	-2.539388	1.349841	-1.881249	0.0493
KA	-0.210069	0.442851	-0.474357	0.6356
KE	0.046149	0.096652	0.477474	0.6333
FORG	-0.402751	0.393207	-1.024272	0.3065
AQ	-0.370292	0.284077	-1.303489	0.1933
R-squared	0.024063	Mean dependent var	-0.307694	
Adjusted R-squared	0.062100	S.D. dependent var	2.056360	
S.E. of regression	2.049965	Akaike info criterion	4.294197	
Sum squared resid	1378.373	Schwarz criterion	4.373895	
Log likelihood	-712.2779	Hannan-Quinn criter.	4.325970	
F-statistic	1.347864	Durbin-Watson stat	1.493333	
Prob(F-statistic)	0.235361			

Lampiran 10 Hasil Moderate Regression Analysis

Dependent Variable: ETR
Method: Panel Least Squares
Date: 07/21/25 Time: 23:40
Sample: 2017 2024
Periods included: 8
Cross-sections included: 42
Total panel (unbalanced) observations: 335

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.210823	0.145374	-1.450208	0.1480
AQ	3.517555	5.237701	0.671584	0.5023
KMZ	-6.354299	7.908927	-0.803434	0.4223
KIZ	-4.985033	1.833317	-2.719133	0.0069
KAZ	-0.980567	0.836787	-1.171823	0.2421
KEZ	-0.036961	0.193282	-0.191229	0.8485
R-squared	0.030180	Mean dependent var	-0.307694	
Adjusted R-squared	0.015441	S.D. dependent var	2.056360	
S.E. of regression	2.040422	Akaike info criterion	4.281938	
Sum squared resid	1369.733	Schwarz criterion	4.350251	
Log likelihood	-711.2247	Hannan-Quinn criter.	4.309173	
F-statistic	2.047655	Durbin-Watson stat	1.510696	
Prob(F-statistic)	0.071689			

Lampiran 11 Ftabel

Titik Presentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05					
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)				
	1	2	3	4	5
320	3.87	3.02	2.63	2.40	2.25
321	3.87	3.02	2.63	2.40	2.25
322	3.87	3.02	2.63	2.40	2.25
323	3.87	3.02	2.63	2.40	2.25
324	3.87	3.02	2.63	2.40	2.25
325	3.87	3.02	2.63	2.40	2.25
326	3.87	3.02	2.63	2.40	2.25
327	3.87	3.02	2.63	2.40	2.25
328	3.87	3.02	2.63	2.40	2.25
329	3.87	3.02	2.63	2.40	2.25
330	3.87	3.02	2.63	2.40	2.25
331	3.87	3.02	2.63	2.40	2.25
332	3.87	3.02	2.63	2.40	2.25
333	3.87	3.02	2.63	2.40	2.25
334	3.87	3.02	2.63	2.40	2.25
335	3.87	3.02	2.63	2.40	2.25
336	3.87	3.02	2.63	2.40	2.25
337	3.87	3.02	2.63	2.40	2.25
338	3.87	3.02	2.63	2.40	2.25
339	3.87	3.02	2.63	2.40	2.25
340	3.87	3.02	2.63	2.40	2.25
341	3.87	3.02	2.63	2.40	2.25
342	3.87	3.02	2.63	2.40	2.25
343	3.87	3.02	2.63	2.40	2.25
344	3.87	3.02	2.63	2.40	2.25
345	3.87	3.02	2.63	2.40	2.25
346	3.87	3.02	2.63	2.40	2.25

347	3.87	3.02	2.63	2.40	2.25
348	3.87	3.02	2.63	2.40	2.25
349	3.87	3.02	2.63	2.40	2.25
350	3.87	3.02	2.63	2.40	2.25

Lampiran 12 Ttabel

Pr	0.25	0.1	0.05	0.025
df	0.5	0.2	0.1	0.05
320	0.67479	1.28261	1.64675	1.96288
321	0.67478	1.28258	1.64670	1.96281
322	0.67478	1.28255	1.64665	1.96273
323	0.67477	1.28253	1.64661	1.96266
324	0.67476	1.28250	1.64656	1.96259
325	0.67475	1.28247	1.64651	1.96251
326	0.67474	1.28245	1.64646	1.96244
327	0.67474	1.28242	1.64642	1.96236
328	0.67473	1.28239	1.64637	1.96229
329	0.67472	1.28237	1.64632	1.96221
330	0.67471	1.28234	1.64627	1.96214
331	0.67471	1.28232	1.64623	1.96207
332	0.67470	1.28229	1.64618	1.96199
333	0.67469	1.28226	1.64613	1.96192
334	0.67468	1.28224	1.64608	1.96184
335	0.67468	1.28221	1.64604	1.96177
336	0.67467	1.28218	1.64599	1.96169
337	0.67466	1.28216	1.64594	1.96162
338	0.67465	1.28213	1.64589	1.96155
339	0.67465	1.28211	1.64585	1.96147
340	0.67464	1.28208	1.64580	1.96140
341	0.67463	1.28205	1.64575	1.96132
342	0.67462	1.28203	1.64570	1.96125
343	0.67461	1.28200	1.64566	1.96117
344	0.67461	1.28197	1.64561	1.96110
345	0.67460	1.28195	1.64556	1.96103
346	0.67459	1.28192	1.64551	1.96095
347	0.67458	1.28189	1.64547	1.96088
348	0.67458	1.28187	1.64542	1.96080

349	0.67457	1.28184	1.64537	1.96073
350	0.67456	1.28182	1.64532	1.96065